

**SKRIPSI**

**STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENUMBUHKAN  
SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA  
SMP NEGERI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH**

**OLEH :**

**VINA ALIFVIA  
NPM. 190101004**



**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H/ 2023 M**

**STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENUMBUHKAN  
SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA  
SMP NEGERI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH :

**VINA ALIFVIA**  
NPM. 190101004

Pembimbing : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag.,M.Si

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1444 H/ 2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 42296, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.metrometro.ac.id](http://www.metrometro.ac.id), e-mail: [iaim@metrometro.ac.id](mailto:iaim@metrometro.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Hal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institute Agama Islam Negri (IAIN) Metro  
di-  
Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah di susun oleh :

Nama mahasiswa : Vina Alifvia  
NPM : 1901010074  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA SMP NEGERI 1 RUMBIA

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk disidangkan dalam munaqosyah, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

*Wasalamualaikum Warahmtullahi Wabarakatuh.*

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI,

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 197803142007101003

Metro, 12 Mei 2023  
Pembimbing,

  
**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si**  
NIP. 197307101998031003

## PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI GIRU PAI DALAM MENUMBUHKAN SIKAP  
TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA SMP NEGRI 1  
RUMBIA LAMPUNG TENGAH

Nama : VINA ALIFVIA

NPM : 1901010074

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 12 Mei 2023  
Pembimbing



**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 197307101998010003

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B.2207/11.23.1/0/PP-00.9/05/2023

Skripsi dengan judul: STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA SMP NEGRI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH disusun oleh: Vina Alifvia, NPM. 1901010074, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 23 Mei 2023.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

Penguji I : Basri M.Ag

Penguji II : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

Sekretaris : Ratih Rahmawati, M. Pd



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd  
NIP. 19620612 198903 1 006

**ABSTRAK**  
**STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP**  
**TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA**  
**SMP NEGERI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

**VINA ALIFVIA**

SMP Negeri 1 Rumbia yang memiliki siswa dengan beragama Islam ternyata tidak mudah untuk antar siswa berbeda agama. Timbulnya toleransi di sekolah dibutuhkan upaya konkrit dari para guru. Jika siswa bersikap toleransi akan membuat golongan-golongan berdasarkan kelompok suku dan peringkat di kelas, sehingga kurang ada interaksi antara teman tidak satu kelompok. Rasa sikap menghargai tidak bertumbuh, melainkan semakin menurun. Sikap tidak toleran dapat kita lihat ketika ada kelompok-kelompok belajar siswa yang terdiri dari teman mereka yang seagama. Dalam kelompok bermain mereka hanya bergaul dengan teman mereka yang satu kelompok saja. Kurangnya kerjasama antar siswa yang memiliki latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda sangat terlihat pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru agama dan siswa SMP Negeri 1 Rumbia, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer guru agama dan siswa SMP Negeri 1 Rumbia. Teknik analisis data yang digunakan adalah *reduction*, data *display*, kesimpulan dan pemeriksaan keabsahan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah terdapat beberapa aspek, yaitu aspek menerima dan menghargai, lingkungan pendidikan, prasangka sosial, kebebasan dan kepribadian. Dari berbagai macam aspek yang telah disebutkan diatas, tentu sikap yang ada di SMP Negeri 1 Rumbia telah terwujud baik oleh guru maupun siswa. Adapun strategi yang ada di SMP Negeri 1 Rumbia untuk mengembangkan sikap toleransi pada siswa, yakni strategi pembiasaan dan strategi pembinaan. Strategi pembiasaan meliputi, kegiatan kerja bakti dan kegiatan hari besar keagamaan, sedangkan strategi pembinaan terhadap siswa di SMP Negeri 1 Rumbia meliputi pengembangan sikap toleransi dapat diketahui melalui kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

**Kata kunci: Strategi, Guru Agama, Toleransi Beragama**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vina Alifvia

NPM : 190101074

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 15 Mei 2023  
Saya yang menyatakan



Vina Alifvia  
NPM 190101074

## MOTTO

.... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

*Artinya : ...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...<sup>1</sup>*  
(QS. Al Mujadalah: 11)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2004), 793.



## PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada diri kita sendiri. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orangtua tercinta yaitu Bapak Nurdiono dan Ibu Rohayati yang selalu memberikan doa dan semangat agar ter selesainya skripsi ini.
2. Kepada Adik tersayang Aldi Saputra, Laila Juliyanti dan M. Ikhsan Thoriq yang selalu mendukung terselesainya skripsi ini.
3. Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan nasihat agar segera terselesainya skripsi ini.
4. Almamater IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

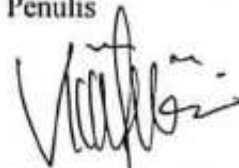
Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro
3. Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi PAI.
4. Bapak Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag.,M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 15 Mei 2023

Penulis



VINA ALIFVIA  
NPM. 190101004

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Strategi Guru.....	10
1. Pengertian Strategi Guru.....	10
2. Bentuk-bentuk Strategi Guru dalam Pendidikan.....	12
3. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama.....	13
B. Pendidikan Agama.....	16
1. Pengertian Pendidikan Agama.....	16
2. Tujuan Pendidikan Agama.....	17
3. Toleransi Perspektif Agama Islam.....	18
4. Analisis Terhadap Toleransi dalam Islam.....	19

5. Kaitan Toleransi dengan Persaudaraan Sesama Islam.....	22
6. Kaitan Toleransi Muamalah Antar Umat Beragama .....	25
C. Toleransi .....	26
1. Pengertian Toleransi .....	26
2. Tujuan Toleransi Beragama.....	28
3. Landasan Sikap Toleransi .....	30
4. Jenis-jenis Toleransi.....	33
5. Implementasi Sikap Toleransi.....	38
6. Strategi Menumbuhkan Toleransi.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	42
B. Sumber Data.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	51
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Rumbia.....	51
2. Profil SMP Negeri 1 Rumbia.....	51
3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Rumbia.....	52
4. Data Guru SMP Negeri 1 Rumbia .....	52
5. Data Siswa SMP Negeri 1 Rumbia.....	54
6. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Rumbia.....	54
B. Hasil Penelitian .....	55
C. Pembahasan.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Guru SMP Negeri 1 Rumbia .....	52
2. Nama Guru SMP Negeri 1 Rumbia .....	53
3. Data Siswa SMP Negeri 1 Rumbia.....	54

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Analisis data kualitatif .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Out Line
2. APD
3. Surat Bimbingan Skripsi
4. Izin Research
5. Surat Tugas
6. Balasan Research
7. Surat Keterangan Plagiasi
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Dokumentasi Penelitian
11. Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan sebagai kebutuhan dasar manusia memiliki peran krusial yang sangat menentukan bagi kemajuan peradaban, karena secara fitrah manusia memiliki potensi yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan dalam konteks bernegara menjadi wahana bagi kemajuan sumber daya manusia secara individual sekaligus salah satu faktor yang berperan dalam kemajuan sebuah negara. Berdasarkan tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-undang tersebut, dapat digarisbawahi bahwa pendidikan sebagai pranata utama merupakan aspek penting yang memiliki peran signifikan mengembangkan sumber daya manusia.

Hidup bermasyarakat di Indonesia bukan perkara yang mudah mengingat masyarakat memiliki keragaman yang sangat tinggi. Hidup di tengah-tengah perbedaan akan menyulitkan bagi individu yang tidak mampu

---

47. <sup>2</sup> Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014),

<sup>3</sup> Salinan Pasal 3 UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003.

menerima dan menghargai perbedaan tersebut. Setiap individu di masyarakat memiliki ciri khas, latar belakang, agama, suku dan bahasa yang berbeda. Banyaknya perbedaan tersebut merupakan sebuah potensi yang dapat memicu konflik dan perpecahan di masyarakat apabila tidak mampu disikapi secara bijak. Disinilah diperlukan peranan manusia Indonesia yang mampu bertoleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat agar keutuhan dan persatuan bangsa tetap terjaga.

Pembentukan karakter tentang toleransi pada setiap individu banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Setiap individu dilahirkan dengan membawa sifat-sifat tertentu yang diturunkan secara genetik (faktor internal). Selain faktor internal pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa pengaruh lingkungan dan pembiasaan. Faktor eksternal memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk karakter setiap individu. Apabila individu tersebut berada pada lingkungan yang baik dan belajar tentang sesuatu yang baik maka akan baik pula individu tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila individu tersebut berada pada lingkungan yang tidak baik dan belajar tentang sesuatu yang kurang baik maka akan kurang baik pula individu tersebut.<sup>4</sup>

Lingkungan sekolah diperlukan dalam menanamkan toleransi siswa karena merupakan suatu lingkungan dimana seseorang belajar untuk menjadi individu yang menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan kemampuan hidup bermasyarakat. Seseorang yang telah

---

<sup>4</sup> Ainiyah, N, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum, Volume. 13 Nomor 1, 2013, 28.

mendapatkan pendidikan diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatnya di dalam kehidupan sekaligus mampu hidup berdampingan di masyarakat. Jadi, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang individu yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja namun juga mampu hidup bermasyarakat secara harmonis.

Guru agama sebagai ujung tombak pendidikan toleransi di lapangan harus juga menyadari tentang tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik. Mungkin masih banyak guru di sekolah yang belum bisa membedakan definisi antara mengajar dan mendidik. Guru sebagai pengajar berkewajiban untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa. Sementara guru sebagai pendidik lebih menekankan kewajiban social dan moral seorang guru dalam membentuk dan mengawasi sikap dan tingkah laku siswa. Selama ini guru hanya menitikberatkan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar saja. Hal ini tidak diimbangi dengan pembekalan nilai-nilai luhur kepribadian bangsa yang harus tercermin dalam sikap dan tingkah laku siswa sehari-hari.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Rumbia yang memiliki siswa dengan beragama Islam ternyata tidak mudah untuk antar siswa berbeda agama. Timbulnya toleransi di sekolah dibutuhkan upaya konkrit dari para guru. Jika siswa bersikap toleransi akan membuat golongan-golongan berdasarkan kelompok suku dan peringkat di kelas, sehingga kurang ada interaksi antara teman tidak satu kelompok. Rasa sikap menghargai tidak bertumbuh, melainkan semakin menurun. Sikap tidak

toleran dapat kita lihat ketika ada kelompok-kelompok belajar siswa yang terdiri dari teman mereka yang seagama. Dalam kelompok bermain mereka hanya bergaul dengan teman mereka yang satu kelompok saja. Kurangnya kerjasama antar siswa yang memiliki latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda sangat terlihat pada siswa.<sup>5</sup> Selain itu, salah satu cara yang dilakukan oleh wali kelas agar para siswa memiliki toleransi beragama adalah membaurkan semua siswa tanpa memandang agama. Semisal dalam pembagian kelompok maka kelompok tersebut tidak hanya terdiri dari siswa yang berasal dari satu agama tetapi juga agama lain.<sup>6</sup> Pihak sekolah dalam hal ini menyikapi pluralisme dengan melalui berbagai kegiatan yang secara simbolik memperlihatkan dan fungsional mendorong proses pengembangan kehidupan beragama yang rukun. Nilai-nilai toleransi dalam aspek sosial siswa dapat ditunjukkan melalui hubungan baik untuk memberikan rasa nyaman meskipun berbeda keyakinan dengan mengedepankan terjalinnya pertemanan tersebut. Dengan demikian, ajaran agama mengenai toleransi selalu memiliki batasan tertentu sehingga tidak sampai menyentuh kepada akidah yang dianut.

Perlunya strategi yang guru lakukan dalam mengembangkan sikap toleransi siswa/i nya dengan penguatan edukasi di dalam pembelajaran (intrakurikuler), di luar pembelajaran seperti melakukan kunjungan ke museum dan sebagainya (kokurikuler), serta kegiatan siswa yang mendukung

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Sriatun, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rumbia pada 10 Juli 2022

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Suryanto, selaku Wali Kelas VII 1 di SMP Negeri 1 Rumbia pada 10 Juli 2022

individu untuk berkembang di luar kurikulum pembelajaran (ekstrakurikuler) agar siswa dapat meminimalisir tindakan-tindakan yang mengarah pada intoleransi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang realisasi strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya serta, dampak dari strategi tersebut. Untuk itu, peneliti tertarik dengan judul **Strategi Guru Agama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.**

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diberikan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan penulis secara lebih mendalam mengenai permasalahan strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.

### b. Praktis

- 1) Bagi guru memperoleh sumbangan pemikiran untuk pihak sekolah khususnya guru agama dalam rangka meningkatkan toleransi siswa, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif dan efisien.
- 2) Bagi siswa menjadikan siswa yang memiliki rasa toleransi antar siswa.

## D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji. Beberapa penelitian relevan antara lain:

Pertama, penelitian oleh Meliana Novita, dengan judul "*Strategi Guru agama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar*". Indonesia merupakan negara yang pluralis artinya bahwa Indonesia adalah bangsa yang dihuni oleh beragam budaya, suku, ras, bahasa, adat istiadat serta agama. Keberagaman tersebut sering kali menimbulkan konflik yang mengatasnamakan agama baik itu dengan sesama

agama maupun yang beda agama. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kerukunan antar umat beragama. Dalam hal ini pendidikan agama dianggap berperan penting dalam upaya menangkalkan perilaku negatif yang akan dilakukan oleh penganutnya. Melihat kondisi lingkungan SMPN 01 Sutojayan yang terdiri dari agama Islam dan non Islam serta berdasarkan pengamatan bahwa disekolah tersebut sudah mendukung adanya sikap toleransi beragama, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk menumbuhkan sikap toleransi dan bagaimana gambaran sikap toleransi beragamanya. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan toleransi antara siswa. Kedua penelitian ini sama-sama berjenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah jika pada penelitian terdahulu tersebut metode pengambilan data dengan cara menggambarkan langsung hasil observasi.<sup>7</sup> Maka dalam penelitian ini selain subjek dan objek penelitian berbeda, penelitian ini berfokus pada strategi yang dilakukan guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama, proses penumbuhan sikap toleransi beragama pada siswa dan hasil dari strategi yang dilakukan guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama.

Kedua, Syaiful Rizal (Skripsi 2016) dengan judul "Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI". Dari tugas dan peran dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, guru kelas memiliki waktu interaksi yang paling sering dengan siswa dari pada guru mata

---

<sup>7</sup> Meliana Novita Sari, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 01 Sutojayan Kab. Blitar, *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2011.

pelajaran. Kenyataannya guru kelas sebagian besar hanya mengetahui bahwa tugasnya adalah menata dan mengelola kelas; mengontrol kehadiran siswa; menyusun administrasi kelas; melaksanakan bimbingan dan konseling kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Penelitian ini untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa di dua lembaga pendidikan yang keduanya sama-sama mengimplementasikan pendidikan karakter akan tetapi memiliki background yang berbeda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan multi teknik dan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deksriptif analisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memberikan gambaran bahwa strategi pendidikan karakter guru kelas yang ideal adalah menjadikan pendidikan yang mampu memberikan kesadaran dari berbagai pihak. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru kelas adalah 1) Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran (RPP), 2) pembelajaran intrakurikuler (pengalaman belajar), 3) proses pengembangan diri atau pembelajaran ekstakurikuler 4) pembudayaan atau pembiasaan baik yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas, dan 5) kerjasama yang dilakukan guru kelas dengan semua pihak baik di sekolah maupun dengan keluarga dan masyarakat. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (Syaiful Rizal) adalah sama-sama mengkaji permasalahan menumbuhkan karakter siswa seperti halnya sikap toleransi, kedua penelitian ini sama-sama berjenis penelitian kualitatif.



Sedangkan sedikit perbedaannya adalah pada metode strategi, yakni pada penelitian sebelumnya dilakukan beberapa metode strategi dalam menumbuhkan karakter anak.<sup>8</sup>

Ketiga, Abdul Wahab Rajab dengan judul "Upaya Guru agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi untuk Menjaga Kerukunan Umat Beragama Siswa di SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara". Hasil penelitian menyimpulkan upaya guru agama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi siswa SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara selama meliputi kerja sama, solidaritas, tenggang rasa, tanggung jawab dan kasih sayang.<sup>9</sup>

Dapat digaribawahi, penelitian sebelumnya tentang topik ini difokuskan pada pendidikan agama Islam di sekolah. Adapun penelitian ini lebih fokus pada strategi yang dilakukan guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama, proses penumbuhan sikap toleransi beragama pada siswa dan hasil dari strategi yang dilakukan guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama

---

<sup>8</sup> Syaiful Nizar, Abdul Mnip, *Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI, Al Ibtida*, Vol. 4 No. 1, 2017.

<sup>9</sup> Abdul Wahab Rajab, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi untuk Menjaga Kerukunan Umat Beragama Siswa di SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara, Skripsi*, Palopo: IAIN Palopo, 2018

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Guru

##### 1. Pengertian Strategi Guru

Strategi adalah ilmu atau kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma keleompok yang produktif, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Alam dunia pendidikan, straregi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dinamakan dengan metode. Strategi menuju pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 124.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2007), 126.

Guru adalah "semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah"<sup>3</sup>

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>4</sup> "Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya".<sup>5</sup>

Jadi yang penulis maksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau menyampaikan transper ilmu kepada anak didik, guru merupakan orang tua ketika anak berada disekolah, karena guru menerima tanggung jawab dari orang tua untuk mengajar dan mendidik. Orang tua saat anaknya memasuki sekolah telah menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan kepada guru. Dalam hal ini dijelaskan bahwa: "Guru memang seorang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik".<sup>6</sup> Orang tua melimpahkan sebagian tanggungjawab pendidikan anaknya kepada guru.

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 32.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 39.

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 266.

<sup>6</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014 ), 137.

Guru adalah "seseorang yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terbuka, adil dan kasih sayang. Dalam lembaga pendidikan Islam guru sering dipanggil ustadz, mu'alim atau mudarris yaitu orang yang mengajarkan ilmu atau orang yang mengajarkan pelajaran. Namun, secara umum guru berarti orang yang dapat menjadi panutan serta memberikan jalan yang baik untuk kemajuan.<sup>7</sup>

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu.<sup>8</sup>

Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan adanya demikian guru dapat membuat suasana kelas yang menyenangkan dan merangsang dorongan belajar para anggota kelas, oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan, salah satunya keterampilan dalam pengelolaan kelas.

---

<sup>7</sup> A. Muri Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Balai Aksara, Cet. V, 2002), 54.

<sup>8</sup> Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 angka 1

## 2. Bentuk-bentuk Strategi Guru dalam Pendidikan

Adapun bentuk strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.<sup>9</sup>
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.<sup>10</sup>
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>11</sup>

## 3. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama

Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berdasarkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 5.

<sup>10</sup> Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran", *Sabilarrasyad* Volume II Nomor 01 Januari – Juni 2017, 33.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 6.

pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Untuk penanaman nilai-nilai toleransi dapat dilakukan melalui pembelajaran afektif pada pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan, strategi yang digunakan meliputi:

a. Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku sumber, tempat ibadah, dan sumber belajar lain yang dapat digali.<sup>12</sup>

b. Penyusunan Materi Terpilih

Maksud dari materi terpilih adalah materi yang dianggap tepat untuk mengembangkan suatu topik pembelajaran agama. Seperti cerita sejarah Islam, sejarah para Nabi, sejarah cendekiawan muslim.

c. Penerapan Variasi Metode

Pada dasarnya pendidikan agama tidak akan berhasil jika hanya menggunakan satu metode. Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga pembelajaran agama diharapkan dapat dilakukan secara eklektik, yaitu menggabungkan sejumlah metode secara proporsional.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), 48.

<sup>13</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru. 2003), 77.

#### d. Penerapan Evaluasi Berkelanjutan

Dalam pembelajaran nilai-nilai agama, evaluasi berkelanjutan menjadi perhatian utama. Keutamaannya adalah focus pada internalisasi nilai kepada peserta didik. Teknik evaluasi yang dapat dikembangkan yaitu portofolio, penugasan, penilaian penampilan, penilaian sikap, penilaian hasil karya, dan tes.<sup>14</sup>

Pada dasarnya sikap toleransi dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Adapun indikator dalam mengembangkan sikap toleransi beragama adalah: 1. Dalam proses pembelajaran guru berusaha untuk menghindari pandangan-pandangan atau sindiran-sindiran negatif pada agama lain. Seluruh pesan kebencian harus dihilangkan, 2. Guru selalu bersikap hormat ketika membicarakan kepercayaan atau komunitas agama lain, 3. Mengajak siswa untuk dapat berinteraksi dengan baik antar umat beragama yang berbeda, 4. Siswa-siswi dari berbagai agama diajak untuk bekerjasama dalam suatu kegiatan sosial dan budaya, 5. Guru memberikan contoh kepada para siswa untuk tidak melecehkan anak-anak dari kelompok minoritas, tetapi sebaliknya harus mengembangkan sikap toleran dan bertanggung jawab, 6. Para siswa dikenalkan secara terang-terangan bahwa bangsa kita adalah bangsa yang majemuk. Mereka harus diajarkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat menjadikan mereka menguasai secara positif pluralisme budaya dan agama, 7. Para siswa tidak didorong untuk berpikir fanatik yang sempit, tetapi didorong untuk

---

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 42.

berpikiran terbuka dan toleransi, 8. Dalam pendidikan agama dimasukkan petunjuk kepada komitmen terhadap penolakan kekerasan, bahkan dalam mengejar tujuan yang mulia, maka prinsip sikap anti kekerasan harus selalu dilakukan dengan cara yang beradab.

## B. Pendidikan Agama

### 1. Pengertian Pendidikan Agama

Menurut kurikulum Pendidikan Agama Islam, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.”<sup>15</sup>

Pendidikan agama Islam adalah “suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.”<sup>16</sup>

Pendidikan Agama merupakan “bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 130

<sup>16</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, 130

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 87



Menurut hasil seminar pendidikan agama Islam se Indonesia tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan: Pendidikan agama Islam adalah “bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.”<sup>18</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah: Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itui sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang

---

<sup>18</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 11

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 86

terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>20</sup>

Tujuan pendidikan Islam adalah "menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam."<sup>21</sup> Fungsi tujuan adalah *pertama*, sebagai standar mengakhiri usaha, *kedua* mengarahkan usaha, *ketiga* merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, *keempat* membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang di cita-citakan, *kelima* mempengaruhi dinamika dari usaha itu, *keenam* memberi nilai (sifat) pada usaha-usaha itu.<sup>22</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji. Jadi, tujuan pendidikan agama Islam adalah berkisar kepada pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan social.

### 3. Toleransi Perspektif Agama Islam

Toleransi dalam Islam bukan berarti bersikap sinkretis. Pemahaman yang sinkretis dalam toleransi beragama merupakan kesalahan dalam memahami arti *tasâmuh* yang berarti menghargai, yang dapat mengakibatkan pencampuran antar yang hak dan yang batil (*talbisu al-haq bi al-*

<sup>20</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 135

<sup>21</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 29

<sup>22</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 148

*hâtil*), karena sikap sinkretis adalah sikap yang menganggap semua agama sama. Sementara sikap toleransi dalam Islam adalah sikap menghargai dan menghormati keyakinan dan agama lain di luar Islam, bukan menyamakan atau mensesderajatkannya dengan keyakinan Islam itu sendiri.<sup>23</sup> Sikap toleransi dalam Islam yang berhubungan dengan akidah sangat jelas yaitu ketika Allah SWT. memerintahkan kepada Rasulullah SAW. untuk mengajak para *Ahl al-Kitab* untuk hanya menyembah dan tidak menyekutukan Allah swt.<sup>24</sup>

Toleransi diistilahkan dengan kata *as-Samahah*. Menurut Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilali, *as-Samanah* dapat diartikan sebagai berikut kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan, kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan, kelemahlembutan karena kemudahan, rendah hati dan mudah dalam menjalankan hubungan sosial tanpa penipuan dan kelalaian serta puncak tertinggi budi pekerti.<sup>25</sup>

#### 4. Analisis Terhadap Toleransi dalam Islam

Konsep toleransi merupakan solusi dalam membina interaksi yang harmonis antar umat manusia. Namun toleransi tidak berarti membebaskan orang untuk berlaku sekehendaknya. Diperlukan aturan dan batasan dalam mewujudkan konsep ini. Toleransi dalam Islam memiliki beberapa prinsip.

<sup>23</sup> Hasan Al-Turabi, *Fiqh Demokratis dari Tradisionalisme Kolektif Menuju Modernisme Populis*, terjemahan dari *Tajdid Al-Fikr Al-Islam* alih bahasa Abdul Haris dan Zaimul Am, cet. (Arasy: Bandung, 2003), 256.

<sup>24</sup> Abdurrahman Wahid, "Dialog Agama dan Masalah Pendangkalan Agama", dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed.), *Passing Over: Melintasi Batas Agama*, (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008), 12.

<sup>25</sup> Wiyani Novan Ardy, Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz. Media, 2012), 184.

Prinsip yang pertama, Al-hurriyyah al-diniyyah (kebebasan beragama dan berkeyakinan). Kebebasan beragama dan berkeyakinan merupakan hak dasar yang dimiliki setiap manusia. Allah SWT. membebaskan setiap hambanya untuk menentukan pilihan keyakinannya. Melalui QS. al-Baqarah:

Allah juga melarang setiap tindakan pemaksaan untuk memilih agama dan kepercayaan tertentu. Thohir Ibnu 'Asyur menjelaskan bahwa peniadaan ikrāh (pemaksaan) dalam ayat tersebut berarti larangan terhadap setiap pemaksaan untuk memeluk agama. Sedangkan penggunaan huruf la nāfiyah li al-jinsi mengindikasikan tentang umumnya larangan tersebut. Pemaksaan agama dengan berbagai macam caranya merupakan larangan dalam Islam. Karena perkara iman bukan datang melalui pemaksaan, melainkan dengan proses istidlāl (pembuktian), nadr (penalaran), dan ikhtiyār (pemilihan).<sup>26</sup>

Sir Thomas W. Arnold mengatakan bahwa kekuatan senjata bukan merupakan faktor yang menentukan dalam perluasan agama Islam. Hal ini diketahui dari fakta terjalannya hubungan persahabatan antara orang-orang Kristen dengan orang-orang Arab Muslim. Nabi sendiri sering mengadakan perjanjian dengan beberapa suku yang beragama Kristen, di mana Nabi memberikan perlindungan dan kebebasan untuk tetap

<sup>26</sup> Thohir Ibnu 'Asyūr, *Tafsir al-Tahrir wa al-Tamwir*, (Tunisia: Dar Tunisiyyah Li al-Nasyr, t.t.), jilid 3, 26.

menganut dan mempraktekkan agama mereka serta perlindungan terhadap rumah suci.<sup>27</sup>

Salah satu prinsip kebebasan beragama yaitu memahami dan menghargai realitas perbedaan. Maka setiap perbedaannya haruslah dikomunikasikan dengan cara yang baik dan bijak. Penistaan serta penghinaan terhadap ajaran agama orang lain tentunya bertentangan dengan prinsip kebebasan beragama. Dalam QS: al-An'am: 108 disebutkan secara tegas tentang larangan untuk memaki pemeluk agama lain.

Kedua, al-insâniyyah (kemanusiaan). Manusia merupakan khalifatu fi al-ardh (pemimpin di bumi). Ia diciptakan untuk hidup saling berdampingan di atas perbedaan. Nabi Muhammad Saw. datang dengan risalah Islam yang rahmatan li al-alamin (rahmat bagi seluruh alam). Kebaikan bagi seorang muslim bukan hanya ditujukan kepada saudara seagamanya saja, tetapi juga mencakup seluruh yang ada di bumi. Rasulullah Saw. bersabda:

Dari Abdullah bin Amru menyampaikan dari Nabi saw. (beliau bersabda): "Para penyayang akan disayangi oleh Ar Rahman (Allah). Sayangilah penduduk bumi maka kalian akan disayangi oleh siapa saja yang di langit". (HR. Abu Dawud).<sup>28</sup>

Toleransi dalam Islam mengajarkan untuk menjaga nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu diantaranya adalah prinsip keadilan. Keadilan

---

<sup>27</sup> Imam Munawir, *Sikap Islam Terhadap Kekerasan, Damai, Toleransi dan Solidaritas* (Surabaya: Bina Ilmu, 2004), 142.

<sup>28</sup> Ahmad Saharanfuri, *Badzlu al-Majhud Fi .....* jilid 13, 344.

hendaknya menjadi asas pertama dalam menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Keadilan mencakup persamaan di berbagai dimensi, terutama dalam bidang hukum, politik dan keamanan. Tidak boleh melakukan perbuatan yang diskriminatif, sehingga non-muslim tidak dapat memperoleh hak yang semestinya diperoleh. Juga memberikan kesempatan yang sama dalam bekerja, berpolitik, dan berkontribusi bagi negara.<sup>29</sup>

Keadilan merupakan prinsip utama dalam mewujudkan nilai kemanusiaan dalam kehidupan yang damai diantara manusia. Keadilan salah satu wasilah untuk mengembalikan keteraturan dalam kehidupan. Yusuf Qaradhawi menyebutkan seorang non-muslim yang hidup dalam komunitas muslim wajib mendapatkan dua perlindungan. Pertama, *al-himâyah min al-iqtidâi al-khariji* (perlindungan dari ancaman eksternal). Seluruh masyarakat mendapat perlakuan yang adil dan sama dalam perlindungan dari setiap ancaman dari luar. Jika suatu saat terjadi peperangan, maka pemerintah wajib melindungi seluruh penduduk tanpa melihat agamanya. Kedua, *al-himâyah min al-dzulmi al-dakhili* (perlindungan dari ancaman kedzaliman internal). Setiap nonmuslim juga berhak mendapatkan perlindungan dari setiap ancaman dari dalam negeri.<sup>30</sup>

##### 5. Kaitan Toleransi dengan Persaudaraan Sesama Islam

Kedudukan persaudaraan dalam Islam menjadi penting karena akan menjadi penyangga bagi tatanan yang kuat dalam suatu masyarakat.

<sup>29</sup> Ahmad Saharanfuri, *Badzlu al-Majhud Fi*, jilid 13, 345.

<sup>30</sup> Yusuf Qaradhawi, *Ghairu al-Muslimin Fi al-Mujtama'i al-Islâmi*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1992), 11-12.

Masyarakat dan bangsa yang sejahtera tidak akan terbentuk jika tidak ada semangat gotong royong dan persatuan. Keberagaman dalam hidup adalah keniscayaan yang dikehendaki Tuhan. Sesuai sifatnya, kehadirannya jelas dan tidak disangkal di seluruh dunia, termasuk Indonesia, yang ditakdirkan untuk menjadi bangsa yang terdiri dari berbagai suku, adat, budaya dan agama QS. Chambers: 13. Dalam mencapai kerukunan hidup pluralistik, bangsa Indonesia telah melakukan banyak upaya yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian: Pertama, upaya konstitusional dan politik, seperti mendefinisikan undang-undang dan peraturan perundangan serta beberapa petunjuk untuk perumusan bentuk jamak. Kedua, pluralisme membangun ketaqwaan dengan menumbuhkan kesadaran akan kesamaan (kalitun sawa') pada level esoteris keyakinan dengan keikhlasan.<sup>31</sup>

Indonesia adalah negara yang diyakini terdiri dari Muslim dan non-Muslim. Adanya kelompok mayoritas dan minoritas yang kemudian menimbulkan diskriminasi.<sup>32</sup> Demokratis dan menghargai keberadaan warga minoritas, menolak keberadaan kelompok tertindas dan terpinggirkan. Seluruh masyarakat memiliki hak dan kewajiban yang sama serta peran sosial masyarakat. Munculnya berbagai perbedaan ideologis antar agama tidak berujung pada tindakan kekerasan. Sebagai bangsa yang majemuk, Indonesia menghadapi banyak potensi disintegrasi dan konflik di masyarakat.

---

<sup>31</sup> Harahap, S, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), 22.

<sup>32</sup> Ali Nurdin, *Qur'anic Society; Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 106.

Toleransi adalah sebuah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan kerjasama antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda, baik etnis, bahasa, budaya, politik atau agama. Toleransi adalah konsep besar dan mulia yang sepenuhnya merupakan bagian organik dari ajaran agama-agama, termasuk Islam. Persaudaraan universal adalah bentuk toleransi yang diajarkan oleh Islam.<sup>33</sup>

Persaudaraan ini menyebabkan perlindungan hak-hak orang lain dan penerimaan perbedaan dalam masyarakat Islam. Dalam persaudaraan universal juga melibatkan konsep keadilan, perdamaian. Pemikiran Islam yang mendukung teologi toleransi adalah kepercayaan pada agama yang kodrati, yang mendarah daging pada semua orang, dan kebaikan manusia adalah konsekuensi alami dari prinsip ini.

Terpeliharanya kerukunan antar umat beragama merupakan prinsip yang telah diajarkan dalam Islam, karena dengan hidup rukun, harapan untuk saling menghormati dan menghargai sesama, baik sesama muslim maupun non muslim, akan semakin terjalin hubungan yang harmonis sebagai konsep pluralisme yang dipelopori oleh Gamal Al-Banna, seorang pemikir dari Mesir yang dikutip oleh Irwan Masduqi dalam bukunya "Berislam Secara Toleran" menyatakan bahwa pluralisme dibangun di atas argumentasi teologis, yang berarti tauhid kepada Allah SWT.<sup>34</sup> Segala

---

<sup>33</sup> Nur Syam, *Tantangan Multikulturalisme Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 50.

<sup>34</sup> Alamsyah, (In) *Toleransi ...*, 14.



sesuatu yang berasal dari Tuhan pasti beragam, misalnya alam semesta, unsur masyarakat dan ajaran agama sangat beragam.<sup>25</sup>

## 6. Kaitan Toleransi Muamalah Antar Umat Beragama

Dalam kaitannya dengan toleransi antar umat beragama, toleransi hendaknya dapat dimaknai sebagai suatu sikap untuk dapat hidup bersama masyarakat penganut agama lain, dengan memiliki kebebasan untuk menjalankan prinsip-prinsip keagamaan (*ibadah*) masing-masing, tanpa adanya paksaan dan tekanan, baik untuk beribadah maupun untuk tidak beribadah, dari satu pihak ke pihak lain. Hal demikian dalam tingkat praktek-praktek social dapat dimulai dari sikap bertetangga, karena toleransi yang paling hakiki adalah sikap kebersamaan antar penganut keagamaan dalam praktek social, kehidupan bertetangga dan bermasyarakat, serta bukan hanya pada tataran logika dan wacana.

Sikap toleransi antar umat beragama bisa dimulai dari hidup bertetangga yang seiman dengan kita atau tidak. Sikap toleransi itu direfleksikan dengan cara saling saling menghormati, saling memuliakan dan saling tolong menolong. Hal ini telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Ketika suatu saat beliau dan para sahabat sedang berkumpul, lewatlah rombongan orang Yahudi yang mengantar jenazah. Nabi saw langsung berdiri memberikan penghormatan. Seorang sahabat berkata : " Bukankah mereka orang Yahudi wahai rasul?" Nabi saw menjawab "ya, tapi mereka manusia juga". Jadi sudah jelas. Bahwa sisi

<sup>25</sup> Abshor, M. U. *Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Konsep Kerukunan dan Toleransi*, Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2012).

akidah atau teologi bukanlah urusan manusia, melainkan Tuhan SWT dan tidak ada kompromi serta sikap toleransi didalamnya. Sedangkan kita bermuamalah pada sisi kemanusiaan.

Pada taraf ini konsepsi tidak menyinggung agama kita dan agama selain kita, juga sebaliknya. Dalam masa kehidupan dunia, dan untuk urusan dunia, semua haruslah untuk mencapai keadilan, persamaan dan kesejahteraan manusia. Sedangkan akhirat, urusan petunjuk dan hidayah adalah hak mutlak Tuhan SWT. Maka dengan sendirinya kita tidak sah memaksa kehendak kita kepada orang lain untuk menganut agama kita.<sup>36</sup>

### C. Toleransi

#### 1. Pengertian Toleransi

Toleransi adalah sikap tenggang rasa, menghargai, membiarkan, atau membolehkan orang lain untuk berpendapat atau berpendirian yang berbeda dengan dirinya. Toleransi bahasa Arabnya adalah *tasamuh* yang artinya sama-sama berlaku baik, lemah lembut, dan saling pemaaf. Dalam pengertian umum, toleransi adalah sikap akhlak terpuji dalam pergaulan.<sup>37</sup>

Kata toleransi berasal dari bahasa latin "*tolerare*" yang artinya bertahan, memikul. Toleran berarti saling memikul walaupun pekerjaan itu tidak disukai atau memberi tempat kepada orang lain, walaupun kedua belah pihak tidak sependapat. Pihak lain tidak dipaksa, pendapat pihak lain tidak dicampuri. Itu berarti bahwa toleransi menunjuk pada adanya suatu

<sup>36</sup> Casram Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* (2016). 188.

<sup>37</sup> Abdul Ghofur, *Demokratisasi dan Prospek Hukum Islam di Indonesia (Studi atas Pemikiran Gus Dur)*, cet. 1, (Yogyakarta,: Pustaka Pelajar, 2002), h. 32

kerelaan untuk menerima kenyataan adanya orang yang lain disekitar dan disamping kita. Walaupun itu tidak berarti pula kepercayaan masing-masing harus diserahkan. Toleransi pun harus dibedakan dari konformisme, yaitu menerima saja apa yang dikatakan orang lain, asal ada perdamaian dan kerukunan. Jadi toleransi merupakan kerukunan umat beragama, yang dengan dasar dan titik tolak yang berbeda-beda, saling memikul untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sikap toleransi diwujudkan dalam bentuk interaksi dan kerja sama antara berbagai golongan.<sup>38</sup>

Menurut M. Nur Ghufron toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.<sup>39</sup>

Menurut Crasam toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan

---

<sup>38</sup> Rina Rehayati, *Kerukunan Horizontal (Mengembangkan Potensi Positif dalam Beragama)*, Jurnal, Vol.1, No.1, 2009.

<sup>39</sup> M. Nur Ghufron, "Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama" *Fikrah*, 1, (2016), Vol. 4: 144.

penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.

Menurut Kholidia toleransi beragama merupakan sikap saling menghargai antar keyakinan/ agama yang berbeda.<sup>40</sup> Menurut Nur Hidayat toleransi beragama adalah “menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain dengan tidak mencampuri urusan masing-masing”.<sup>41</sup>

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama, yang didasarkan kepada: setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan sistem dan cara tersendiri yang ditaklifkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab orang yang pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah- masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umat.

Toleransi beragama adalah sikap menghormati, menghargai terhadap kepercayaan atau agama yang berbeda dan tidak mencampuri urusan masing-masing dalam rangka membangun kehidupan bersama serta hubungan sosial yang lebih baik.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Kholidia Efining Mutiara, “Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab)”, *Fikrah*, 2, (2016), 296.

<sup>41</sup> Muhammad, *Fiqih Sosial*, 125.

<sup>42</sup> Casram, “Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural”, *Wawasan*, 1 (Juli 2016), 188.

## 2. Tujuan Toleransi Beragama

Indonesia memang negara yang plural, namun pluralisme agama bukanlah kenyataan yang mengharuskan orang untuk saling menjatuhkan, saling merendahkan atau membanding-bandingkan antara agama satu dengan yang lain. Menempatkan posisi yang saling menghormati, saling mengakui dan kerjasama itulah yang harus dilakukan semua pemeluk agama. Sikap yang harus dimiliki oleh setiap umat dalam menempatkan berbagai perbedaan, yaitu : hidup menghormati, memahami dan mengakui diri sendiri, tidak ada paksaan, tidak mementingkan diri sendiri maupun kelompok.<sup>43</sup> Inilah mengapa memiliki rasa saling toleransi antar umat beragama sangat diperlukan. Karena toleransi beragama memiliki tujuan dan fungsi yang tak hanya untuk keberlangsungan masyarakat dalam jangka waktu sesaat, tetapi kemaslahatannya akan dirasakan dalam waktu yang panjang.

Dalam kehidupan bermasyarakat rukun dan damai akan terwujud bila kita menerapkan sikap toleransi. Dengan menerapkan sikap toleransi, kehidupan kita dalam bermasyarakat akan menjadi lebih tentram dan damai, hal ini akan menumbuhkan suasana yang kondusif sehingga dapat menghilangkan kecemasan dan ketakutan akan adanya tindakan negatif dari agama lain. Masyarakat akan memandang perbedaan agama dengan kaca mata positif dan tidak menjadikan perbedaan agama sebagai suatu masalah besar dan berakibat fatal. Melainkan suasana yang penuh warna.

---

<sup>43</sup> Elga Sarapung, *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 8

Kerukunan hidup beragama merupakan salah satu tujuan toleransi beragama. Hal ini dilatarbelakangi beberapa kejadian yang memperlihatkan gejala meruncingnya hubungan antar agama. Kehadiran agama-agama besar mempengaruhi perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dan menambah corak kemajemukan bangsa Indonesia, walaupun kemajemukan itu mengandung potensi konflik, namun sikap toleransi diantara pemeluk berbagai agama besar benar-benar merupakan suatu kenyataan dalam kehidupan bangsa Indonesia.<sup>44</sup>

Dengan menerapkan sikap toleransi bertujuan mewujudkan sebuah persatuan diantara sesama manusia dan warga negara Indonesia khususnya tanpa mempermasalahkan latar belakang agamanya, persatuan yang dilandasi oleh toleransi yang benar maka persatuan itu sudah mewujudkan sebenarnya dari persatuan itu sendiri. Tujuan dari toleransi beragama seperti persatuan seperti yang digambarkan dalam semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu "*Bhineka Tunggal Ika*" yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Makna dari semboyan tersebut adalah meskipun Indonesia dihadapkan dengan berbagai perbedaan dalam berbagai hal, salah satunya yaitu agama, tetapi tetap bersatu padu adalah tujuan utama toleransi bangsa Indonesia.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Djohan Effendi, "Dialog antar Agama, bisakah melahirkan kerukunan?", *Agama dan Tantangan Zaman*, (Jakarta: LP3ES, 1985), 169

<sup>45</sup> Maksimilianus Jemali, "Upaya Pastoral Untuk Meningkatkan Peran Kaum Perempuan Dalam Kehidupan Menggereja," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, no. 10 (2018): 204-218, 209.

### 3. Landasan Sikap Toleransi

Ajran Islam menganjurkan untuk selalu bekerjasama dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesama manusia. Hal ini menggambarkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan umat beragama baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Bentuk universalisme Islam digambarkan pada ketidakadaanya paksaan bagi manusia dalam memeluk agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menghormati agama lain. Konsep dan pemahaman toleransi beragama seperti ini didukung oleh dalil *naql* (teks wahyu), akal dan kenyataan. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ  
عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.<sup>46</sup> (QS. Al Baqarah: 256)

Pada ayat ini dijelaskan bahwa kita tidak boleh memaksa orang lain untuk masuk agama Islam. Allah menghendaki agar orang yang masuk Islam secara sukarela, ikhlas, tanpa paksaan. Inilah yang menyebabkan keislaman seseorang dikatakan efektif. Pendapat yang mengatakan bahwa

14. <sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Dipenogoro, 2015),

Islam disebarkan dengan pedang atau kekerasan adalah tidak benar, dan bertentangan dengan kenyataan sejarah. Orang yang memilih agama Islam sebagai agamanya adalah bagaikan orang yang telah mendapatkan pegangan yang kuat dan kokoh, yang tidak dikuatirkan akan putus.<sup>47</sup> Berkaitan dengan misi dakwah, tugas kita hanyalah menyampaikan saja dan tidak diperkenankan memaksa objek dakwah untuk mengikuti apa yang kita sampaikan, karena hal itu menjadi urusan Allah.

Beberapa ayat Al-Qur'an di atas menerangkan ungkapan yang sangat tegas dan gamblang mengenai pandangan Islam terhadap kebebasan beragama dan berkeyakinan, yang merupakan ciri kebebasan manusia yang paling utama. Kebebasan merupakan hak asasi manusia yang nomor satu yang tanpanya manusia bukan lagi manusia

Toleransi sangat dibutuhkan untuk menjaga keharmonisan dan keserasian dalam lingkungan sosial. Toleransi dapat diwujudkan melalui sikap saling menghargai, tenggang rasa maupun saling menghargai. Dalam pengertian sehari-hari kata rukun dan kerukunan adalah damai dan perdamaian. Dengan pengertian ini jelas, bahwa kata kerukunan hanya dipergunakan dan berlaku dalam dunia pergaulan. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan hubungan dan kerja sama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 ("UUD 1945") menjelaskan bahwa "setiap orang bebas memeluk agama dan

---

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid 1* (Jakarta: Departemen Agama RI 2010), 380.



beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali".<sup>48</sup>

Seluruh umat beragama harus memberikan kontribusi yang nyata bagi pembangunan nasional yang dilaksanakan bangsa Indonesia. Nilai-nilai religius harus dapat memberikan motivasi positif dan menjadi arah tujuan dalam seluruh kegiatan pembangunan di Indonesia. Peraturan dan kerjasama antar umat beragama mutlak diperlakukan. Namun adalah soal hubungan antar umat beragama adalah soal yang sangat peka. Banyak kejadian yang kadang-kadang mengarah kepada permusuhan dan penghancuran aset nasional disebabkan isu yang dikaitkan dengan hubungan antar agama (disamping unsur lain yang sering disebut SARA, suku, golongan). Walaupun sebenarnya setiap umat agama mengajarkan kerukunan antar manusia dan antar umat beragama.<sup>49</sup>

#### 4. Jenis-jenis Toleransi

Toleransi itu sesungguhnya banyak penafsiran, banyak pemahaman oleh karena itu berbagai persepsi juga mengenai bagaimana bentuk dari toleransi beragama yang dilakukan. Said Agil Al Munawar menjelaskan dalam bukunya ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama hanya bersifat teoritis. Jadi dalam hal ini toleransi hanya

<sup>48</sup> Elriza Vinkasari, dkk., "Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia Untuk Mempertahankan Kerukunan", SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER HUBISINTEK 2020, 69.

<sup>49</sup> Djohan Effendi, "Dialog antar Agama, bisakah melahirkan kerukunan?", *Agama dan Tantangan Zaman*, (Jakarta: LP3ES, 1985), 169

sekedar anggapan masyarakat yang tahu secara idealis namun tidak pada penerapannya. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa.<sup>50</sup> Toleransi dibagi menjadi dua macam yaitu toleransi terhadap sesama muslim dan toleransi terhadap non muslim.<sup>51</sup> Penjelasannya sebagai berikut:

a. Toleransi Terhadap Sesama Muslim

Agama Islam adalah agama yang membawa misi rahmatan lil 'alamin. Maka dari itu di dalamnya selalu mengajarkan tentang tenggang rasa, memberi kebebasan berpikir, berpendapat dan saling cinta kasih diantara sesama manusia dan sesama muslim pada khususnya.

b. Toleransi Terhadap Non Muslim

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ  
مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ<sup>e</sup> وَمَا  
اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ<sup>ط</sup>  
فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ<sup>ك</sup> وَاللَّهُ  
يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٣٠﴾

<sup>50</sup> Said Agil Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, (Jakarta:Ciputat Press, 2003),

<sup>51</sup> Elriza Vinkasari, dkk., "Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia Untuk Mempertahankan Kerukunan", SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER HUBISINTEK 2020, 69.

Artinya: Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan). Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.<sup>52</sup> (QS Al Baqarah: 231)

Ayat dalam Q.S. al Baqoroh ayat 213 yang telah disebutkan di atas, maka dapat diketahui bahwa:

- 1) Umat manusia memiliki satu kesatuan di bawah satu Tuhan;
- 2) Kekhususan agama-agama yang dibawakan para nabi;
- 3) Peranan wahyu (kitab suci) dalam mendamaikan perbedaan diantara berbagai umat

Seperti sudah dijelaskan dipembahasan sebelumnya bahwa Islam adalah Agama yang penuh kasih sayang, antara sesama muslim dan terhadap non muslim. maka dari itu sudah jelaslah dalam kehidupan beragama harus memperlakukan semua agama dengan baik.<sup>53</sup>

Bentuk toleransi beragama yang di perintahkan Nabi kepada sesama kaum muslim maupun terhadap non muslim :

- 1) Tidak boleh memaksakan suatu agama pada orang lain

<sup>52</sup> QS. Al Baqarah (2): 213

<sup>53</sup> Elriza Vinkasari, dkk., "Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia Untuk Mempertahankan Kerukunan", SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER HUBISINTEK 2020, 69.

Setiap Agama menjanjikan kemaslahatan bagi seluruh manusia tanpa pengecualian, dan setiap penganut agama meyakini sepenuhnya bahwa Tuhan yang merupakan sumber ajaran Agama itu adalah Tuhan yang Maha sempurna, Tuhan yang tidak membutuhkan pengabdian manusia. Ketaatan dan kedurhakaan manusia tidak akan pernah mempengaruhi ataupun menambah kesempurnaan dari Tuhan. Maka dari itu, sedemikian besarnya Tuhan sehingga manusia diberi kebebasan untuk menerima atau menolak petunjuk agama, dan karena itulah Tuhan menuntut ketulusan beribadah dan beragama dan tidak membenarkan paksaan dalam bentuk apapun, baik yang nyata maupun yang terselubung.<sup>54</sup> Sesuai dengan Q.S Al-Baqarah Ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ  
سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.<sup>55</sup> (QS. Al Baqarah: 256)

<sup>54</sup> Liza Wahyuninto, Abd. Qodir Muslim, Memburu Akar Pluralisme Agama: Mencari Isyarat-isyarat Pluralisme Agama dalam Al-Quran, Sejarah dan Pelbagai perspektif, (Malang: UIN Press, 2010), 99

<sup>55</sup> QS. Al Baqarah (2): 256

2) Tidak memusuhi orang-orang non muslim

Islam adalah Agama yng mampu menyatukan rakyat, menimbulkan rasa kasih sayang, dan pada akhirnya semua hal tersebut dapat menciptakan tali persaudaraan diantara pemeluknya. Atas dasar itulah maka semua jenis manusia, semua warna kulit, semua bahasa dan semua agama berhak untuk mendapat perlindungan. Mereka semua merasakan di dalam satu keluarga yang mempertemukan dalam satu ikatan, ialah ikatan kemanusiaan, yang tidak mengenal perbedaan hitam, putih, utara, selatan karena semua makhluk Tuhan dan berasal dari yang sama. Jadi sesama umat Tuhan tidak boleh adanya saling memusuhi antara umat yang satu dengan yang lain karena hal tersebut tak diajarkan dalam agama apapun.

3) Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia

Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia baik yang muslim maupun non muslim seperti yang diajarkan Rasulullah akan membawa umat manusia pada kehidupan yang damai. Seperti yang telah diajarkan Rasulullah, mengenai bersikap lembut kepada sesama manusia baik yang beragama Kristen atau Yahudi.<sup>56</sup>

4) Saling tolong menolong dengan sesama manusia

Dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, sudah seharusnya berbuat baik kepada sesama manusia, karena manusia adalah makhluk

---

<sup>56</sup> Yunus Ali Al-Mukhdor, *Toleransi Kaum Muslimin*, (Surabaya:PT Bungkul Indah, 1994), 5.

sosial yang pada hakekatnya saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu manusia juga perlu saling tolong-menolong dengan sesama manusia. Saling tolong menolong yang dimaksud adalah dalam hal kebaikan. Seperti dalam Qs al-Maidah ayat 2:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعْتِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا  
الْقَلْبِيدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا  
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ  
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.<sup>57</sup> (QS. Al Maidah:2)

## 5. Implementasi Sikap Toleransi

Toleransi dalam Islam bukan berarti bersikap sinkretis. Pemahaman yang sinkretis dalam toleransi beragama merupakan kesalahan dalam memahami arti *tasâmuh* yang berarti menghargai, yang dapat mengakibatkan pencampuran antar yang hak dan yang batil (*talbisu al-haq bi al-*

<sup>57</sup> QS. Al Maidah (5): 2

*bâtil*), karena sikap sinkretis adalah sikap yang menganggap semua agama sama. Sementara sikap toleransi dalam Islam adalah sikap menghargai dan menghormati keyakinan dan agama lain di luar Islam, bukan menyamakan atau menseederajatkannya dengan keyakinan Islam itu sendiri.<sup>58</sup> Sikap toleransi dalam Islam yang berhubungan dengan akidah sangat jelas yaitu ketika Allah SWT. memerintahkan kepada Rasulullah SAW. untuk mengajak para *Ahl al-Kitab* untuk hanya menyembah dan tidak menyekutukan Allah swt.<sup>59</sup>

Toleransi diistilahkan dengan kata *as-Samahah*. Menurut Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilali, *as-Samanah* dapat diartikan sebagai berikut kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan, kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan, kelemahlembutan karena kemudahan, rendah hati dan mudah dalam menjalankan hubungan sosial tanpa penipuan dan kelalaian serta puncak tertinggi budi pekerti.<sup>60</sup>

## 6. Strategi Menumbuhkan Toleransi

Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Untuk penanaman nilai-nilai toleransi dapat dilakukan melalui

<sup>58</sup> Hasan Al-Turabi, *Fiqh Demokratis dari Tradisionalisme Kolektif Menuju Modernisme Populis*, terjemahan dari *Tajdid Al-Fikr Al-Islam* alih bahasa Abdul Haris dan Zaimul Am, cet. (Arasy: Bandung, 2003), 256.

<sup>59</sup> Abdurrahman Wahid, "Dialog Agama dan Masalah Pendangkalan Agama", dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed.), *Passing Over: Melintasi Batas Agama*, (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008), 12.

<sup>60</sup> Wiyani Novan Ardy, Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz. Media, 2012), 184.

pembelajaran afektif pada pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan, strategi yang digunakan meliputi:

a. Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku sumber, tempat ibadah, dan sumber belajar lain yang dapat digali.<sup>61</sup>

b. Penyusunan Materi Terpilih

Maksud dari materi terpilih adalah materi yang dianggap tepat untuk mengembangkan suatu topik pembelajaran agama. Seperti cerita sejarah Islam, sejarah para Nabi, sejarah cendekiawan muslim.<sup>62</sup>

c. Penerapan Variasi Metode

Pada dasarnya pendidikan agama tidak akan berhasil jika hanya menggunakan satu metode. Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga pembelajaran agama diharapkan dapat dilakukan secara eklektik, yaitu menggabungkan sejumlah metode secara proporsional.<sup>63</sup>

d. Penerapan Evaluasi Berkelanjutan

Dalam pembelajaran nilai-nilai agama, evaluasi berkelanjutan menjadi perhatian utama. Keutamaannya adalah focus pada internalisasi nilai kepada peserta didik. Tehnik evaluasi yang dapat dikembangkan yaitu

---

<sup>61</sup> Wiyani Novan Ardy, Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 188.

<sup>62</sup> Wiyani Novan Ardy, Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 188.

<sup>63</sup> Wiyani Novan Ardy, Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 188.



portofolio, penugasan, penilaian penampilan, penilaian sikap, penilaian hasil karya, dan tes.<sup>64</sup>

Pada dasarnya sikap toleransi dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Adapun indikator dalam mengembangkan sikap toleransi beragama adalah: 1. Dalam proses pembelajaran guru berusaha untuk menghindari pandangan-pandangan atau sindiran-sindiran negatif pada agama lain. 2. Guru selalu bersikap hormat ketika membicarakan kepercayaan atau komunitas agama lain, 3. Mengajak siswa untuk dapat berinteraksi dengan baik antar umat beragama yang berbeda, 4. Siswa-siswi dari berbagai agama diajak untuk bekerjasama dalam suatu kegiatan sosial dan budaya, 5. Guru memberikan contoh kepada para siswa untuk tidak melecehkan anak-anak dari kelompok minoritas, 6. Para siswa dikenalkan secara terang-terangan bahwa bangsa kita adalah bangsa yang majemuk. 7. Para siswa tidak didorong untuk berpikir fanatik yang sempit, tetapi didorong untuk berpikiran terbuka dan toleransi, 8. Dalam pendidikan agama dimasukkan petunjuk kepada komitmen terhadap penolakan kekerasan, bahkan dalam mengejar tujuan yang mulia, maka prinsip sikap anti kekerasan harus selalu dilakukan dengan cara yang beradab.

---

<sup>64</sup> Wiyani Novan Ardy, Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 188.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* yang artinya sesudah fakta, dengan pengambilan data secara survey. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). "penelitian kancah atau lapangan (*field research*), yaitu sesuai dengan bidangnya, maka kancah penelitian akan berbeda-beda tempatnya. Penelitian pendidikan mempunyai kancah bukan saja di sekolah tetapi

---

<sup>1</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 3.

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 174.

dapat di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan".<sup>3</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti ke lapangan langsung untuk mengetahui tentang strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat polusi atau daerah tertentu.<sup>4</sup> Sedangkan kualitatif yaitu memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasan.

Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan mengenai strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah yang diuraikan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 10.

<sup>4</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 75.

## B. Sumber Data

Penetapan sumber data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan dan menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber/informan. Sebelum melakukan pengumpulan data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan "data dapat diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium"<sup>5</sup>. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru agama dan 2 siswa SMP Negeri 1 Rumbia untuk memperoleh beberapa informasi antara lain:

- a. Gambaran toleransi beragama di SMP Negeri 1 Rumbia
- b. Kearifan lokal di sekitar SMP Negeri 1 Rumbia dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan SMP Negeri 1 Rumbia
- c. Strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Mardalis bahwa: "Penggunaan teknik sampel ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi

---

<sup>5</sup>S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 143.

yang telah dikenal sebelumnya.”<sup>6</sup>Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru agama SMP Negeri 1 Rumbia
- b. 2 siswa SMP Negeri 1 Rumbia

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber dari bahan bacaan.<sup>7</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian serta kepala sekolah, waka kurikulum SMP Negeri 1 Rumbia.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Burhan Bungin, dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan obyek atau sasaran penelitian yang obyek sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak.<sup>8</sup>

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka peneliti menentukan teknik pengumpulan data sesuai dengan rencana jenis data yang akan diambil metodenya adalah:

---

<sup>6</sup>Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 58.

<sup>7</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian.*, 50.

<sup>8</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 43.

## 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini untuk dapat mencapai apa yang diharapkan maka peneliti menggunakan interview terpimpin dan terawasi. Dimana peneliti ingin menciptakan suasana interview yang tidak terlalu formal tetapi juga terawasi sehingga proses interview berjalan santai namun serius.

Selain itu, peneliti juga menyiapkan garis besar pertanyaan tentang strategi guru agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama. Dalam melakukan wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dirancang. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut diambil dari berbagai informan diantaranya kepala sekolah, guru agama dan siswa SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan.<sup>10</sup> Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi hal-hal yang belum didapat dari wawancara. Metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data dari profil SMP Negeri 1 Rumbia.

---

<sup>9</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 105.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 129.

### 3. Observasi

Observasi adalah: "alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat di ulang kembali oleh peneliti lain".<sup>11</sup> Jadi observasi adalah sebuah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Adapun jenis-jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya: penulis tidak ambil bagian/ tidak terlihat langsung dalam kegiatan orang-orang yang di observasi. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: situasi dan kondisi lingkungan sekolah dan sikap toleransi beragama siswa yang merupakan salah satu hasil dari strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keabsahan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi data adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjamin validitas data dalam penelitian kualitatif.<sup>12</sup>

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang

<sup>11</sup>S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 107.

<sup>12</sup>Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2016),

diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada.<sup>13</sup>

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber seperti kepala sekolah, guru agama dan siswa, namun hasil yang didapatkan tetap sama untuk mengetahui strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.

#### E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dikumpulkan telah diedit, dicoded dan telah diikhtisarkan dalam tabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh.<sup>14</sup> Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan berfikir.

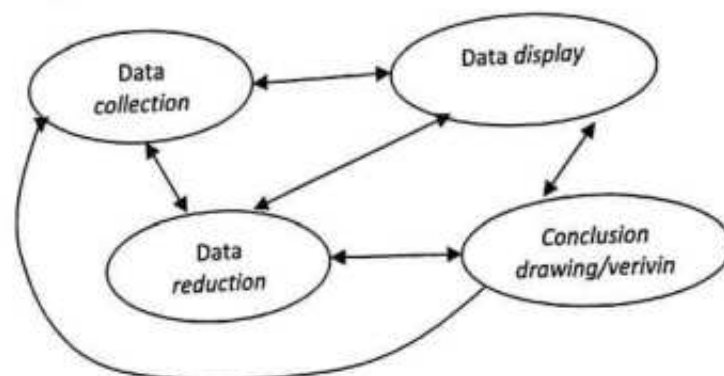
<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

<sup>14</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 156.



Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara berfikir induktif. Cara berfikir induktif yaitu bertitik tolak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah, gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan peneliti, dalam memperoleh kecermatan, ketelitian dan kebenaran.

Langkah yang ditempuh Miles dan Huberman dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif terlihat dalam gambar berikut:<sup>15</sup>



**Gambar 1**

**Analisis data kualitatif**

1. Tahapan Pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian
2. Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.

<sup>15</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 156.

3. Tahap penyajian data yaitu tahap penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Tahap penarikan kesimpulan. verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Dari hasil pengumpulan data, data-data yang sudah dikumpulkan, selanjutnya penulis akan menganalisis yaitu mengelompokkan, dilanjutkan dengan mengurutkan, memanipulasi, serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.<sup>16</sup>

Langkah pertama dalam menganalisis adalah membagi data atas kelompok atau kategori-kategori untuk kemudian sebagai langkah terakhir akan dianalisa. Data-data yang masih bersifat umum ini selanjutnya penulis gunakan untuk merumuskan kerangka tertulis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.

---

<sup>16</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, p. 315.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Rumbia

SMP Negeri 1 Rumbia merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Rumbia Lampung Tengah beralamatkan di Jl. Reno Basuki RB III kec. Rumbia Lampung Tengah, kode pos. 34157. Pendidikan di SMP Negeri 1 Rumbia ini sama seperti Sekolah Menengah Pertama pada Umumnya ditempuh dalam waktu 3 tahun mulai dari kelas VII hingga kelas IX. Pada tahun 2023 ini SMP Negeri 1 Rumbia dengan kepala sekolah pak Dalimi, M.Ag dan operator pak Bonarsono, S.Kom. dengan akreditasi A dan menggunakan kurikulum 2013. SMP Negeri 1 Rumbia merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Kemendikbud dan berdiri sekitar tahun 1982 berdasarkan SK. Pendirian 1982-01-01 dan SK. oprasional 0299/0/82.<sup>1</sup>

##### 2. Profil SMP Negeri 1 Rumbia

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 RUMBIA  
Alamat : Jalan Raya Reno Basuki RB.3 Kec. Rumbia  
Kabupaten Lampung Tengah  
No Telp. : ( 0725 ) 7627076  
Nama KepSek : Dalimi, S.Ag

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Rumbia

Kategori Sekolah : SBI / SSN / Rintisan SSN

Tahun didirikan / Tahun Beroperasi : 1982 / 1983

Kepemilikan Tanah Bangunan : Milik Pemerintah

a. Luas Tanah : 15.483 m<sup>2</sup> SHM/HGB/Hak Pakai/Akte jual-Beli/Hibah

b. Luas Bangunan: 2938 m<sup>2</sup>

No Rekening Rutin Sekolah : 5598-01-001791-53-1

Nama Bank BRI Unit Rumbia cabang Bandar Jaya

Nilai Akreditasi Sekolah : A<sup>2</sup>

### 3. Visi dan Misi

Visi sekolah

Unggul dalam prestasi, terampil, mandiri, berbudaya, dan peduli lingkungan berdasarkan IMTAQ

Misi sekolah

- Mewujudkan proses PAIKEM
- Mewujudkan warga sekolah yang mampu menyelesaikan masalah<sup>3</sup>

### 4. Data Guru SMP Negeri 1 Rumbia

Tabel 4.1

Data Guru SMP Negeri 1 Rumbia

Jumlah Guru/Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	50 Orang	-
Guru Tdk Tetap/Guru Bantu	3 Orang	-
Guru PNS Diperkerjakan (DPK)	-	-

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Rumbia

<sup>2</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Rumbia

<sup>3</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Rumbia

Tabel 4.2  
Nama Guru SMP Negeri 1 Rumbia

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Dalimi, S.Ag	Kepala Sekolah	S1
2	Sugiantoro, S.Pd	Guru	S1
3	Trianto, S.Pd	Guru	S1
4	Eni Novianti DA.,S.Pd	Guru	S1
5	Nengah Sumiartha, S.Pd	Guru	S1
6	Siluh Putu Supini, S.Pd	Guru	S1
7	Jamsuni, S.Pd	Guru	S1
8	Made Koga, S.Pd	Guru	S1
9	Endro Martoyo, S.Pd	Guru	S1
10	I Ketut Murtika, S.Pd	Guru	S1
11	Yuliana, S.Pd.	Guru	S1
12	Ni Sayu Ketut Sulidriasih, S.Pd	Guru	S1
13	Siti Kusmiati, S.Pd	Guru	S1
14	Hamdinur, S.Pd	Guru	S1
15	Mar'atus Solekah, S.Ag.,MM	Guru	S2
16	Ni Made Suardani, S.Pd	Guru	S1
17	Ni Nengah Tirtawati, S.Pd	Guru	S1
20	Kusten Abadi, S.E	Guru	S1
21	Sri Kusmawati, S.Pd	Guru	S1
22	Lisa Khairima, S.Pd	Guru	S1
23	Tri Ayu Yuniarti, S.Pd	Guru	S1
24	Mugi Hartono, S.Pd.,MM	Guru	S2
25	Subeno, S.Pd	Guru	S1
26	Sri Atun, S.Pd	Guru	S1
27	Resma Yantina, S.Pd	Guru	S1
28	Fahli Armi, S.Pd	Guru	S1
29	Titi Maesaroh, A.Ma.Pd	Guru	D2
30	Risnawati, S.Pd	Guru	S1
31	Kiki Milasari, S.Pd	Guru	S1
32	Nurhadi Pratikno, S.Pd	Guru	S1
33	Tri Widayati, SH	Guru	S1
34	Yuda Kirana Sari, SE	Guru	S1
35	Heri Indrianto, S.Pd	Guru	S1
36	Komang Sukanasih, S.Pd	Guru	S1
37	Bunarsono, S.Kom	Guru	S1
38	Gempar Wirandi, S.Pd	Guru	S1
39	Dewi Ariyanti, A.Md	Guru	D3
40	I wayan Agus Winata, S.Pd	Guru	S1
41	M. Edo Husain, S.Kom	Guru	S1
42	Yustin Lourensia L.L., S.Pd	Guru	S1
43	Roza Evalina, S.Pd	Guru	S1

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
44	Ni Putu Mega Artini, S.Pd	Guru	S1
45	Edi Junaidi, S.Pd.I	Guru	S1
46	I Nyoman Mudiarto, S.Pd	Guru	S1
47	Nengah Dwipayani, S.Pd	Guru	S1
48	Septi Wulandari, S.Pd	Guru	S1
49	Yakub	Guru	SMA
50	Norita RG	Guru	SMA
51	Arif Hanafi, S.Pd	Guru	S1
52	Yoga Rahayu H, S.Pd	Guru	S1
53	Putri Lestari N., S.Pd	Guru	S1
54	Ni Putu Darmayanti, S.Pd	Guru	S1
55	Hendri Setiawan, S.Pd	Guru	S1
56	Ni Nyoman Karti, S.Pd	Guru	S1
57	Sumarlan, S.Pd	Guru	S1

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Rumbia

## 5. Data Siswa SMP Negeri 1 Rumbia

**Tabel 4.3**

**Data Siswa SMP Negeri 1 Rumbia**

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah VII + VIII + IX	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2019/2020	420 org	335 org	10 rbl	315 org	10 rbl	400 org	10 rbl	950 org	30 rbl
2020/2021	420 org	330 org	10 rbl	327 org	10 rbl	320 org	10 rbl	977 org	30 rbl
2021/2022	420 org	340 org	10 rbl	325 org	10 rbl	300 org	10 rbl	965 org	30 rbl
2022/2023	421 org	345 org	10 rbl	336 org	10 rbl	319 org	10 rbl	1000 org	30 rbl

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Rumbia

## 6. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Rumbia

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Rumbia diantaranya:

- a. Marching Band
- b. Rohis (Rohani Islam)

- c. Rohin (Rohani Hindu)
- d. Rokris (Rohani Kristen)
- e. Pramuka
- f. PMR
- g. Taekwondo.<sup>4</sup>

## B. Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui wawancara dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa guru yang terkait yakni Ibu Sriatun, S.Pd.I selaku guru PAI, Bapak I Wayan Agus Winata, S.Pd selaku guru agama Hindu dan Nurita sebagai guru Agama Katolik dan Bapak Yakub selaku guru agama Kristen Protestan di SMP Negeri 1 Rumbia.

Guru dan siswa yang ada di SMPN 1 Rumbia memiliki latar belakang agama, budaya, suku, dan ras yang berbeda-beda. Dalam menanamkan sikap toleransi tentu harus dimulai dari diri sendiri. Sedangkan untuk mengembangkan sikap toleransi pada siswa, ada kerjasama antara pihak sekolah dimulai dari guru, pegawai sekolah, hingga seluruh siswa yang ada.

Setiap sekolah memiliki latar belakang yang berbeda-beda, namun di SMPN 1 Rumbia dapat ditemukan secara fisik salah satunya ialah tempat beribadah bagi siswa maupun guru. Tempat ibadah tersebut terdiri dari Mushalla bagi penganut agama Islam dan dan pura bagi penganut agama

---

<sup>4</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Rumbia

Hindu. Dua tempat ibadah tersebut berada di satu lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi.<sup>5</sup>

Guru menjadi faktor penting bagi terbinanya toleransi. Pada saat ini toleransi yang ada di SMPN 1 Rumbia sudah berjalan dengan baik. Bahkan dalam kondisi pandemi saat ini, masih ada tanggung jawab dari guru agama baik Agama Islam maupun Agama Kristen dalam mengembangkan sikap serta nilai-nilai toleransi pada siswa.

Salah satu sikap yang dapat dilihat dari toleransi adalah adanya kesediaan seseorang untuk menerima pendapat, nilai-nilai, perilaku orang lain yang berbeda dari diri sendiri. Penerimaan dapat diartikan memandang dan menerima pihak lain dengan segala keberadaannya, dan bukan menurut kehendak dan kemauannya sendiri.

#### 1. Menumbuhkan Sikap Menerima Perbedaan

Berbagai macam latar belakang yang ada di SMPN 1 Rumbia, menjadi dasar guru untuk menerapkan pembiasaan dalam menerima berbagai macam perbedaan latar belakang, baik dari kelebihan maupun kekurangan yang ada. Dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan guru agama Islam, menyatakan bahwa:

Dalam hal penerimaan, mereka saya minta untuk berkomunikasi langsung dengan agama lain, mengenai pendapat mereka tentang Agama Islam. Apabila mereka menjawab dengan pemahaman mereka, saya selalu meminta siswa untuk tetap menerima apapun jawabannya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Rumbia pada 12 April 2023

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Sriatun selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Rumbia pada 12 April 2023



Pernyataan dari Ibu Sriatun, penerimaan yang dimaksudkan agar siswa dapat dengan mudah untuk saling menerima berbagai macam perbedaan dengan cara berkomunikasi dan meminta pendapat kepada temannya yang berbeda agama untuk berpendapat mengenai Agama Islam dan menjadi sikap yang tertanam untuk terus saling menerima pendapat orang lain. Sedangkan pada guru Agama Kristen mengenai aspek penerimaan, menyatakan bahwa:

Pastinya jika perbedaan dimana mana ada. Strateginya mengajarkan untuk saling menerima, tidak ada siswa satu dan lainnya yang sama, mereka berbeda sehingga mereka diajarkan untuk menerima berbagai kelebihan maupun kekurangan teman-temannya. Apabila ada yang memiliki kelebihan ataupun kekurangan, jangan menjudge mereka yang tidak bisa sebagai orang bodoh, tetapi sesama teman harus saling support dan membantu.<sup>7</sup>

## 2. Pengembangan Sikap Toleransi

Sedangkan Bapak I Wayan Agus Winata selaku guru agama Hindu mengatakan:

Strategi guru agama dalam menumbuhkan toleransi beragama pada siswa di SMP Negeri 1 Rumbia menumbuhkan sikap untuk saling menghargai dan menghormati semua teman baik yang muslim maupun yang beragama lain karena pada dasarnya kita semua sama di hadapan Sang Hyang Widi.<sup>8</sup>

Pernyataan dari beberapa guru agama tersebut menggambarkan bahwa setiap siswa berbeda-beda pola pikirnya. Sehingga jangan sampai dengan berbagai macam perbedaan tersebut, menjadikan siswa tidak saling

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Yakub selaku Guru Agama Kristen di SMPN 1 Rumbia pada 12 April 2023

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak I Wayan Agus Winata selaku Guru Agama Hindu di SMPN 1 Rumbia pada 12 April 2023

menghargai siswa yang lainnya. Tentu harus saling mendukung kemampuan masing-masing.

Hal ini diperkuat oleh Cahya Oktaviana, bahwa menerima teman yang berbeda pemikirannya juga menjadi hal biasa, namun tetap sama-sama saling mengingatkan untuk tidak terjerumus kepada hal yang negative.

Kami senantiasa diminta untuk berdiskusi dengan teman-teman yang berbeda latar belakang. Dan hubungan pertemanan kami baik, tidak ada masalah yang menjerumus untuk saling membandingkan, Kami diajarkan untuk saling support apabila teman yang lainnya sedang terkena masalah.<sup>9</sup>

Dalam proses belajar di kelas ataupun di lingkungan sekolah rasa persaudaraan selalu diupayakan untuk ditanamkan pada diri setiap siswa dengan hak orang lain agar rasa toleransi dengan siswa yang lain dapat terjalin dengan baik. Menurut pendapat Ibu Sriatun, Bapak Yakub, Ibu Nurita dan Bapak I Wayan Agus Winata mengatakan bahwa toleransi antar siswa di SMP Negeri 1 Rumbia sudah baik karena antar siswa menunjukkan sikap saling menghormati dan tidak mengganggu terhadap teman yang berbeda agama. Selain itu perhatian guru terhadap siswa yang berbeda agama tetap sama, tidak pilih kasih ataupun membandingkan dengan siswa yang seagama.<sup>10</sup>

Hal senada ditambahkan oleh Ibu Sriatun guru PAI yang mengatakan bahwa:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Cahya Oktaviana selaku siswa SMPN 1 Rumbia pada 13 April 2023

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Sriatun, Bapak Yakub, Ibu Nurita dan Bapak I Wayan Agus Winata selaku Guru Agama Hindu di SMPN 1 Rumbia pada 12 April 2023

“Untuk mendukung penanaman toleransi maka perlu ditanamkan juga rasa kepedulian terhadap orang lain pada diri siswa. Kepedulian yang ditanamkan meliputi kepedulian pada sesama teman, guru dan orang lain”.<sup>11</sup>

Selain itu Ibu Nurita selaku Guru Agama Katolik mengatakan bahwa

“Rasa menghormati senantiasa kami ajarkan pada siswa baik itu hormat kepada orang tua, guru, kakak serta orang yang lebih tua dari kita dan teman yang berbeda agama dengan kita sehingga orang yang dihormati tersebut akan menyayangi kita dengan sendirinya”.<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Yakub selaku guru Agama Kristen mengatakan:

“Pada setiap proses pembelajaran saya senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk menghormati perasaan orang lain baik itu yang sesama muslim maupun non muslim. Hal ini bertujuan agar dalam diri siswa tertanam rasa saling menghormati”.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru agama di SMP Negeri 1 Rumbia menanamkan nilai untuk menerima pendapat orang lain dan menanamkan nilai rasa menghormati perasaan orang lain pada siswa yang bertujuan agar siswa saling menghormati.

Sikap toleransi antar siswa beda agama dalam beribadah dan pembelajaran di sekolah merupakan salah satu hal baik yang ada di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Yakub yang mengatakan bahwa:

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Sriatun selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Rumbia pada 12 April 2023

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Nurita selaku Guru Agama Katolik di SMPN 1 Rumbia pada 12 April 2023

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Yakub selaku Guru Agama Kristen di SMPN 1 Rumbia pada 12 April 2023

Kita tidak bisa memaksakan kepercayaan kita terhadap orang lain. Dalam setiap kegiatan keagamaan di sekolah semuanya berjalan dengan baik. Ketika hari jumat, mereka beribadah baik yang muslim maupun yang non muslim mereka tetap saling menghormati dengan tidak ada keributan maupun hal lain yang dapat mengganggu ketentraman beribadah.<sup>14</sup>

Seperti yang diungkapkan Ibu Sriatun bahwa:

Perbedaan ras, suku, agama harus dipahami agar siswa bisa hidup berdampingan dengan temannya yang berbeda latar belakangnya. Menghargai tidak harus dengan ucapan, melainkan tindakan-tindakan yang dapat memberikan mereka kebebasan untuk memilih pilihannya<sup>15</sup>

Pernyataan Ibu Sriatun dapat dipahami bahwa untuk mengetahui bagaimana sikap saling mengerti dan menghargai itu dapat tercipta melalui dukungan atas apa yang dipilih dan menjadi jalan akan pilihannya masing-masing. Sejalan dengan hal diatas, Florentina Olivia Dewi siswa Agama Katholik menyampaikan menghargai juga menjadi salah satu poin yang terus menerus ditekankan oleh guru.

Pada saat kami belajar atau sedang kumpul-kumpul dan waktu adzan sudah terdengar, kami sering mengingatkan teman-teman yang beragama muslim untuk taat dalam menjalankan ibadah.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jelas bahwa kehidupan berdampingan antar siswa yang memiliki latar belakang sudah diterapkan dengan baik. Lingkungan pendidikan yang ada dapat berupa kegiatan dari siswa maupun sarana dan prasarana yang menunjang. Pada wawancara bersama Ibu Sriatun guru Agama Islam, menyampaikan bahwa:

Dalam lingkungan pendidikan, apabila ingin menumbuhkan sikap toleransi, lebih kepada kegiatan-kegiatan besar seperti agama non muslim

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Yakub selaku Guru Agama Kristen di SMPN 1 Rumbia pada 12 April 2023

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Sriatun selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Rumbia pada 12 April 2023

<sup>16</sup> Wawancara dengan Florentina Olivia Dewi selaku siswa SMPN 1 Rumbia pada 13 April 2023

membantu yang muslim dalam menyiapkan kegiatan maupun sebaliknya. Apabila guru hanya orasi saja, maka kehidupan toleransi tidak terwujud, kecuali merekatkan dengan saling membantu. Apabila tidak seperti itu dan hanya koar-koar saja, maka tidak akan terwujud. Jadi harus ada action secara langsung.

Jawaban yang disampaikan oleh Ibu Sriatun mengarah pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dapat mempengaruhi tumbuhnya sikap toleransi. Hal ini dikarenakan ketika siswa ataupun guru sering melaksanakan kegiatan bersamaan, akan tumbuh jiwa saling bertoleransi. Kegiatan yang dilaksanakan akan merekatkan hubungan yang awalnya renggang menjadi erat kembali, yang awalnya tidak bisa menerima perbedaan, akan timbul rasa menghormati perbedaan baik dalam berpendapat maupun latar belakang.

### 3. Pengembangan Sikap Toleransi

Peneliti melakukan pengamatan di SMP Negeri 1 Rumbia, terlihat pada saat kerjasama antar siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa saling membantu dan tolong menolong dalam menyelesaikan tugas kelompok tersebut.<sup>17</sup> Tetapi pada saat guru menyuruh siswa untuk memilih teman dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut, terlihat siswa-siswa masih ada yang cenderung memilih teman satu agama dengan mereka, dengan alasan mereka mempunyai geng, maka dari itu mereka memilih teman satu geng atau teman seiman mereka dengan alasan mereka akan lebih nyambung dan lebih enak jika dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut. Selama penelitian berlangsung, terlihat juga masih ada

---

<sup>17</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Rumbia pada 11 April 2023

siswa yang mengelompok sesuai dengan agamanya masing-masing, baik pada saat mengerjakan tugas kelompok dan pada saat jam istirahat mereka sering sekali mengelompok di satu ruang tertentu.

Selain dalam bentuk kegiatan bersama, lingkungan pendidikan juga berpengaruh dari aspek sarana prasarana yang ada.

Lingkungan sekolah sangat mendukung dalam terciptanya toleransi dengan dibangunnya tempat ibadah lengkap seperti mushala, gereja, pura. Sedangkan bagi agama katolik, karena tidak terlalu banyak, mereka lebih cukup untuk menggunakan ruang kelas yang disediakan khusus ketika mata pelajaran agama katolik dilaksanakan. Jadi lingkungan sangat mendukung terciptanya toleransi di sekolah.<sup>18</sup>

Jawaban Ibu Nurita diatas dapat diartikan bahwa dengan dibangunnya tempat ibadah, akan menimbulkan rasa menghormati. Terlebih pada kondisi normal di hari Jum'at, tidak hanya penganut Agama Islam saja yang menjalankan sholat Jum'at, melainkan penganut Agama Katolik dan agama lainnya juga melaksanakan ibadah di tempat ibadah yang sudah disediakan.

Hak asasi manusia yang paling esensial dalam hidup adalah hak kemerdekaan/kebebasan baik kebebasan untuk berfikir maupun kebebasan untuk berkehendak dan kebebasan di dalam memilih kepercayaan/agama. Kebebasan merupakan hak yang fundamental bagi manusia sehingga hal ini yang dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya.

Kebebasan berfikir pada siswa dimaksudkan agar siswa dapat memiliki wawasan budaya dan tidak hanya berfikir bahwa apa yang ada

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Nurita selaku Guru Agama Katolik di SMPN 1 Rumbia pada 12 April 2023

dalam dirinya lah yang paling benar, melainkan dapat membuka pemahaman bahwa ada yang lebih dari dirinya. Selain bebas berfikir, siswa juga perlu untuk bebas dalam berkehendak dan bebas dalam beragama dengan batasan-batasan tertentu untuk mengambil nilai positifnya dalam bertoleransi. tidak ada larangan bagi siswa untuk berfikir dan berkehendak, namun dengan demikian perlu bagi guru untuk membimbing baik dari pola pikir maupun perilaku siswa agar tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku di kehidupan sekolah maupun kehidupan sosial.

### **C. Pembahasan**

Strategi guru dalam mengembangkan sikap toleransi merupakan cara atau upaya seorang guru dalam mewujudkan tujuan dari sebuah perencanaan. Strategi dalam mengembangkan sikap toleransi meliputi beberapa aspek, diantaranya:

#### **1. Menumbuhkan Sikap Menerima Perbedaan**

Aspek menerima dan menghargai menjadi hal penting yang diperlukan dalam toleransi. Berbagai macam latar belakang yang ada di SMPN 1 Rumbia, menjadi dasar guru untuk mengajarkan pentingnya menerima dan menghargai berbagai macam perbedaan latar belakang suku, agama, ras, dan golongan.

Guru Agama Islam di SMPN 1 Rumbia menyampaikan bahwa penerimaan dimaksudkan agar siswa dapat dengan mudah untuk saling menerima berbagai macam perbedaan dengan cara berkomunikasi dan

meminta pendapat kepada temannya yang berbeda agama untuk berpendapat mengenai Agama Islam dan menjadi sikap yang tertanam untuk terus saling menerima pendapat orang lain. Guru Agama Kristen di SMPN 1 Rumbia juga menguatkan dengan menyampaikan bahwa setiap siswa berbeda-beda pola pikirnya. Sehingga jangan sampai dengan berbagai macam perbedaan tersebut, menjadikan siswa tidak saling menghargai siswa yang lainnya. Tentu harus saling mendukung kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Pendapat lain dari siswa Agama Islam dan Agama Kristen mengatakan bahwa menerima teman yang berbeda pemikirannya juga hal yang biasa terjadi dalam keschariannya, namun tetap pada kadar untuk saling mengingatkan agar tidak terjerumus kepada hal yang negatif.

Dengan demikian, aspek menerima dan menghargai antar umat beragama yang ada di SMPN 1 Rumbia berdasarkan pernyataan dari guru agama sudah sesuai dengan kadar toleransi dengan tingkat sedang. Toleransi tingkat sedang menurut Mujibburrahman yaitu sikap saling menerima yang merupakan sikap usaha seseorang yang timbul untuk saling memahami dalam bersosialisasi dengan lingkungan, namun tetap mempertahankan identitas individu, termasuk identitas agama.

## 2. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan menjadi aspek pendukung dari strategi pengembangan sikap toleransi pada siswa di sekolah. Sekolah sebagai tempat kedua bagi siswa, perlu mendukung terciptanya suasana toleransi



baik dengan kegiatan-kegiatan maupun dengan pembelajarannya. Guru Agama Islam di SMPN 1 Rumbia menyampaikan bahwa lingkungan pendidikan yang dimaksud untuk mendukung gerakan toleransi ialah adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh pihak dan tidak hanya satu golongan saja.

Pernyataan lain yang disampaikan oleh guru Agama Kristen bahwa dengan dibangunnya tempat ibadah, akan menimbulkan rasa menghormati. Terlebih pada kondisi normal di hari Jum'at, tidak hanya penganut Agama Islam saja yang menjalankan sholat Jum'at, melainkan penganut Agama Kristen dan agama lainnya juga melaksanakan ibadah di tempat ibadah yang sudah disediakan.

Sejalan dengan hal diatas, siswa Agama Islam dan siswa Agama Kristen juga menyampaikan bahwa mengenai lingkungan pendidikan, mereka senantiasa menjaga harmonisasi yang ada di sekolah, baik dalam berkegiatan maupun dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, lingkungan pendidikan di SMPN 1 Rumbia telah mendukung terwujudnya sikap toleransi melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat membangun hubungan baik dengan tujuan membentuk sikap siswa yang toleran terhadap etnis, organisasi, dan agama.

### 3. Prasangka Sosial

Prasangka sosial merupakan penilaian yang diperoleh tanpa melalui fakta yang teruji valid dan tepat, tetapi lebih bersifat prematur dan menilai terlalu terburu-buru. Prasangka sosial di sekolah sering terjadi

baik di kalangan guru maupun siswa. Maka perlu mengubah pola pikir dari prasangka buruk dengan menerima segala informasi dengan faktanya.

Pada penelitian di SMPN 1 Rumbia terkait prasangka sosial, guru agama masih memegang peranan penting terhadap siswanya diluar sekolah. Koordinasi serta komunikasi yang baik antar guru agama diperlukan untuk mengurangi dan mencegah siswa melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan prasangka negatif. Bimbingan guru sangat diperlukan mengingat siswa masih memiliki pemikiran yang labil, sehingga dengan bimbingan yang dilakukan oleh guru agama bisa memberikan pemikiran akan prasangka baik yang berkelanjutan. Prasangka sosial juga dapat terbentuk akibat terpolanya kelompok-kelompok tertentu dalam memandang suatu permasalahan.

Di sisi lain, dalam pandangan siswa Agama Islam mengatakan bahwa prasangka sosial dapat memberikan dampak buruk apabila terus menerus dilakukan yakni semakin banyak pertikaian yang timbul akibat prasangka sosial yang buruk. Meskipun demikian, siswa Agama Kristen menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya prasangka buruk tersebut, yakni lingkungan belajar dan hasil belajar siswa.

#### 4. Kebebasan

Kebebasan berpikir dan bertindak juga menjadi langkah bagi sekolah untuk memberikan kebebasan kepada siswanya. Tidak ada larangan bagi siswa untuk berfikir dan berkehendak, namun dengan demikian perlu bagi guru untuk membimbing baik dari pola pikir maupun

perilaku siswa agar tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku di kehidupan sekolah maupun kehidupan sosial.

Guru Agama menekankan pentingnya berpendapat ketika berada di dalam kelas. Pembelajaran mengenai toleransi di dalam kelas, siswa diberikan waktu 1 jam selama pembelajaran untuk diskusi mengenai fenomena-fenomena yang terjadi berkaitan tentang toleransi. Pada momen tersebut lah siswa memiliki kebebasan berpendapat. Kemudian guru Agama Kristen juga menyebutkan bahwa dalam kebebasan berpikir dan berpendapat juga ada batasan-batasan tertentu, yang mana jangan sampai kebebasan tersebut dijadikan bahan bertindak secara berlebihan terhadap yang lainnya.

Salah satu siswa SMPN 1 Rumbia mengemukakan bahwa kebebasan tentu memiliki berbagai macam kebebasan seperti bebas dalam berfikir, bebas berpendapat, bebas melakukan atas kehendak sendiri. Sehingga siswa memiliki kebebasan untuk memilih jalan berpikirnya dengan hati-hati. Dari beberapa penyampaian mengenai kebebasan diatas, baik oleh guru agama maupun siswanya, kebebasan yang dimaksud ialah dengan tidak memaksakan kehendak ataupun pemikiran orang lain untuk sama dengan apa yang dipikirkan oleh kelompoknya. Aspek menghargai perbedaan dan individu meliputi indikator saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain, dan menghargai diri sendiri.

##### 5. Kepribadian

Kepribadian yang dicerminkan dalam diri dapat mempengaruhi toleransi. Kepribadian seorang guru, tentu menjadi contoh bagi siswa bagaimana dalam menyikapi suatu permasalahan tertentu. Menurut guru Agama Islam di SMPN 1 Rumbia, kepribadian bisa dinilai dari kepribadian guru itu sendiri. Karena menjadi contoh, maka dalam pendekatan terhadap siswa juga harus disesuaikan dengan hati-hati.

Segala sesuatu yang dikerjakan merupakan cerminan diri dari seorang siswa. Jika siswa baik di lingkungan masyarakat, maka sekolah juga akan dinilai baik. Begitupun sebaliknya, penilaian masyarakat akan kurang baik apabila sikap yang ditampilkan oleh seorang siswa tidak mencerminkan adanya kepribadian yang baik.

Pernyataan dari siswa juga menguatkan pendapat bahwa siswa sudah diajarkan untuk meninggalkan kepribadian-kepribadian yang kurang baik sebelumnya, dan menjadi contoh bagi yang muda untuk memiliki pribadi yang toleran terhadap berbagai macam perbedaan. Dari berbagai macam aspek yang diperhatikan dalam mengembangkan sikap toleransi diatas, jelas bahwa SMPN 1 Rumbia sudah menerapkan dengan baik aspek-aspek yang telah disebutkan.

Strategi yang digunakan dalam mendukung terlaksananya pengembangan sikap toleransi pada siswa ialah sebagai berikut.

#### 1. Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan seseorang berfikir, bersikap, dan bertindak. Dalam kehidupan

sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Strategi pembiasaan menjadi strategi bagi guru Agama Islam di SMPN 1 Rumbia dalam mengembangkan sikap toleransi pada siswa serta dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sederhana yang memiliki manfaat bagi orang banyak. Salah satunya ialah kerja bakti yang dilakukan di lingkungan sekolah. Strategi guru agama Kristen dalam menumbuhkan sikap toleransi dengan mengajarkan untuk saling menerima, tidak ada siswa satu dan lainnya yang sama, mereka berbeda sehingga mereka diajarkan untuk menerima berbagai kelebihan maupun kekurangan teman-temannya. Strategi guru agama Hindu dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa menumbuhkan sikap untuk saling menghargai dan menghormati semua teman baik yang muslim maupun yang beragama lain. Sedangkan strategi yang digunakan guru agama Katolik yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk menghormati perasaan orang lain baik itu yang sesama muslim maupun non muslim.

Pembiasaan selanjutnya yang disampaikan oleh guru agama adalah adanya saling membantu dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan yang dimaksud bukan berarti ikut campur masuk kedalam agama yang lain, akan tetapi membantu terlaksananya acara mengingat di sekolah sering mengadakan perayaan hari besar keagamaan. Di sisi lain, memang benar adanya guru agama selalu berpesan agar terus membaaur sepanjang melakukan kegiatan bersama dengan batasan-batasan tertentu. Dengan demikian, strategi

pembiasaan yang ada di SMPN 1 Rumbia ialah adanya kegiatan kerja bakti di lingkungan sekolah, serta saling membantu mensukseskan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan maksud untuk membiasakan siswa bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan yang berlaku.

## 2. Strategi Pembinaan

Strategi pembinaan merupakan upaya yang dilakukan guru dalam membina siswanya secara berkala dan merupakan program yang sudah direncanakan untuk jangka panjang. Dalam hal ini, strategi pembinaan yang ada di SMPN 1 Rumbia ialah dengan terselenggaranya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menumbuhkan nilai-nilai perilaku baik individu yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan aturan yang sudah berlaku di masyarakat dan negara.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Simpulan dari pembahasan di atas meliputi: strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah terdapat beberapa aspek, yaitu aspek menerima dan menghargai, lingkungan pendidikan, prasangka sosial, kebebasan dan kepribadian. Dari berbagai macam aspek yang telah disebutkan diatas, tentu sikap yang ada di SMP Negeri 1 Rumbia telah terwujud baik oleh guru maupun siswa. Adapun strategi yang ada di SMP Negeri 1 Rumbia untuk mengembangkan sikap toleransi pada siswa, yakni strategi pembiasaan dan strategi pembinaan. Strategi pembiasaan meliputi, kegiatan kerja bakti dan kegiatan hari besar keagamaan, sedangkan strategi pembinaan terhadap siswa di SMP Negeri 1 Rumbia meliputi pengembangan sikap toleransi dapat diketahui melalui kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) .

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka penulis merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya menjelaskan kepada siswa mengenai nilai-nilai sosial, yang berlaku di lingkungan masyarakat.
2. Bagi siswa hendaknya lebih dapat menerapkan bagaimana nilai toleransi yang baik sehingga dapat tercermin dari tingkah laku sehari-hari sehingga

dapat menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya dan lingkungan sekitarnya.

3. Bagi orangtua diharapkan menumbuhkan toleransi sejak dini dalam keluarga sehingga siswa akan memiliki dasar nilai toleransi dalam dirinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- 'Asyūr, Thōhir Ibnu. *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tamwīr*, Tunisia: Dar Tunisiyyah Li al-Nasyr, t.t.
- Abidin, Zainal. *Filsafat Pendidikan Islam*, Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014
- Abshor, M. U, *Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Konsep Kerukunan Atau Toleransi*, Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Ainiyah, N, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum, Volume. 13 Nomor 1, 2013
- Al Munawar, Said Agil. *Fiqih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Al-Mukhdor, Yunus Ali. *Toleransi Kaum Muslimin*, Surabaya: PT Bungkul Indah, 1994
- Al-Turabi, Hasan. *Fiqih Demokratis dari Tradisionalisme Kolektif Menuju Modernisme Populis*, terjemahan dari *Tajdid Al-Fikr Al-Islam* alih bahasa Abdul Haris dan Zaimul Am, cet. Arasy: Bandung , 2003
- Ardy, Wiyani Novan. Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Arifin, H .M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017
- Casram. "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", *Wawasan*, 1 Juli 2016
- Daradjat, Zakiah. dkk, *Ilmu Pendidkan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Daradjat, Zakiah. dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2004

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Effendi, Djohan. "Dialog antar Agama, bisakah melahirkan kerukunan?", *Agama dan Tantangan Zaman*, Jakarta: LP3ES, 1985
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Ghofur, Abdul. *Demokratisasi dan Prospek Hukum Islam di Indonesia (Studi atas Pemikiran Gus Dur)*, cet. 1, (Yogyakarta, : Pustaka Pelajar, 2002), h. 32
- Ghufron, M. Nur "Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama" *Fikrah*, 1, (2016), Vol. 4: 144.
- Harahap, S, *Teologi Kerukunan*, Jakarta: Prenada Media, 2011
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Mardalis. *Metode Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* Jakarta: Referensi, 2016
- Munawir, Imam. *Sikap Islam Terhadap Kekerasan, Damai, Toleransi dan Solidaritas*. Surabaya: Bina Ilmu, 2004
- Mutiara, Kholidia Efining. "Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Rdikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab)", *Fikrah*, 2, 2016
- Narbuko, Cholid. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019
- Nizar, Syaiful. Abdul Mnip, *Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI, Al Ibtida*, Vol. 4 No. 1, 2017.
- Rajab, Abdul Wahab. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi untuk Menjaga Kerukunan Umat Beragama Siswa di SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara, *Skripsi*, Palopo: IAIN Palopo, 2018
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010

- Rehayati, Rina. *Kerukunan Horizontal (Mengembangkan Potensi Positif dalam Beragama)*. Jurnal, Vol.1, No.1, 2009.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta:kencana, 2007
- Sarapung, Elga. *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Sari, Meliana Novita. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar, Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R & D* Bandung: Alfabeta, 2016
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003.
- Vinkasari, Elriza. dkk., "Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia Untuk Mempertahankan Kerukunan", SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER HUBISINTEK 2020, 69.
- Wahid, Abdurrahman. "Dialog Agama dan Masalah Pendangkalan Agama", dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed.), *Passing Over: Melintasi Batas Agama*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008
- Wahyuninto, Liza. Abd. Qodir Muslim, *Memburu Akar Pluralisme Agama: Mencari Isyarat-isyarat Pluralisme Agama dalam Al-Quran, Sejarah dan Pelbagai perspektif*, Malang: UIN Press, 2010

**OUT LINE**  
**STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENUMBUHKAN**  
**SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA**  
**SMP NEGERI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH**

HALAMAN SAMBUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Strategi Guru
  - 1. Pengertian Strategi Guru
  - 2. Bentuk-bentuk Strategi Guru dalam Pendidikan
  - 3. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama
- B. Pendidikan Agama dalam Kajian Toleransi Beragama
  - 1. Pengertian Pendidikan Agama
  - 2. Tujuan Pendidikan Agama

3. Toleransi Perspektif Agama Islam
  4. Analisis Terhadap Toleransi dalam Islam
  5. Kaitan Toleransi dengan Persaudaraan Sesama Islam
  6. Kaitan Toleransi Muamalah Antar Umat Beragama
- C. Kajian Toleransi
1. Pengertian Toleransi
  2. Tujuan Toleransi Beragama
  3. Landasan Sikap Toleransi
  4. Jenis-jenis Toleransi
  5. Implementasi Sikap Toleransi
  6. Strategi Menumbuhkan Toleransi

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,  
Pembimbing



**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, Desember 2022  
Peneliti



**Vina Alifvia**  
NPM. 1901010074

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)  
STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP  
TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA  
SMP NEGERI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH**

**A. Observasi**

1. Strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa SMP Negeri 1 Rumbia.
2. Kegiatan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Rumbia.
3. Kegiatan pembelajaran siswa di luar kelas.
4. Aktivitas guru dan siswa beda agama di SMP Negeri 1 Rumbia.

**B. Wawancara**

**1. Wawancara dengan Guru Agama**

- a. Bagaimana strategi guru agama dalam menumbuhkan toleransi beragama pada siswa di SMP Negeri 1 Rumbia?
- b. Bagaimana toleransi antar siswa di SMP Negeri 1 Rumbia?
- c. Bagaimana perhatian antar guru dan siswa berbeda agama?
- d. Bagaimana peran guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi antar siswa?
- e. Bagaimana sikap toleransi antar siswa beda agama dalam beribadah dan pembelajaran di sekolah?
- f. Bagaimana upaya pengembangan guru dalam menumbuhkan toleransi antar siswa beda agama?
- g. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan toleransi beragama pada siswa di SMP Negeri 1 Rumbia?

**2. Siswa**

- a. Bagaimana adik menyikapi keberagaman beragama di SMP Negeri 1 Rumbia?
- b. Bagaimana strategi guru agama di dalam kelas dalam mengajarkan toleransi?
- c. Menurut adik, apakah guru agama sudah menumbuhkan sikap toleransi?

- d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keagamaan di kelas?
- e. Bagaimana perhatian guru terhadap siswa beda agama di kelas?
- f. Bagaimana harapan ke depan mengenai perkembangan toleransi di sekolah?

**C. Dokumentasi**

1. Data mengenai kelembagaan SMP Negeri 1 Rumbia.
2. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Rumbia.
3. Tata tertib SMP Negeri 1 Rumbia.
4. Data sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Rumbia.
5. Visi dan misi SMP Negeri 1 Rumbia.
6. Foto kegiatan pembelajaran di kelas.
7. Foto kegiatan keagamaan di kelas.

Mengetahui,  
Pembimbing



**Dr. MUKHTAR HADI, S.Ag., M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, Maret 2023  
Mahasiswa Ybs.



**VINA ALIFVIA**  
NPM. 190101004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1700/In.28.1/J/TL.00/04/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
 Dr. Mukhtar Hadi, M.Si (Pembimbing 1)  
 (Pembimbing 2)  
 di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **VINA ALIFVIA**  
 NPM : 1901010074  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : **STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA SMP NEGRI 1 RUMBIA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 10 April 2023  
 Ketua Jurusan,



**Muhammad Ali M.Pd.I.**  
 NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1787/In.28/D.1/TL.00/04/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
**KEPALA SMP NEGRI 1 RUMBIA**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1788/In.28/D.1/TL.01/04/2023, tanggal 11 April 2023 atas nama saudara:

Nama : **VINA ALIFVIA**  
NPM : 1901010074  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGRI 1 RUMBIA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA SMP NEGRI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 11 April 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## SURAT TUGAS

Nomor: B-1788/In.28/D.1/TL.01/04/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **VINA ALIFVIA**  
NPM : 1901010074  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGRI 1 RUMBIA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA SMP NEGRI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 11 April 2023

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



Dalimi, S.Ag



KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN

**SMP NEGERI 1 RUMBIA**

NSS/NPSN : 201120205055 / 10801932  
Jln. Raya Reno Basuki RB. III Kecamatan Rumbia Lampung Tengah Kode Pos : 34157  
E-mail : [smpn1\\_rumbia0311@yahoo.com](mailto:smpn1_rumbia0311@yahoo.com)

Nomor : 31 /Kc.a.VIII.23/D.a.VI.01/2023  
Lamp : -  
Hal : Pemberian Izin Research

Kepada Yth,  
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro  
Kota Metro  
Di-  
Metro

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian dari Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro Nomor : B-1787/In.28/D.1/TL.00/04/2023 tanggal 11 April 2023, dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Rumbia Kabupaten Lampung Tengah memberikan izin kepada :

Nama : VINA ALIFVIA  
NPM : 1901010074  
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan **RESEARCH** dalam rangka menyusun dan penyelesaian karya tulis dengan judul : "STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA SMP NEGERI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



# STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA SMP NEGRI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH

by Vina Alifvia 1901010074

Submission date: 16-May-2023 05:23PM (UTC+0700)

Submission ID: 2094531054

File name: Vina\_Alifvia.docx (436.36K)

Word count: 12630

Character count: 90994

19/5/2023

  
Shukron. u

# STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA SMP NEGRI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH

## ORIGINALITY REPORT

6%	6%	1%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	5%
2	newsare.net Internet Source	1%

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches < 1%

15/05/2023  
S. H. M.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id), [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
Nomor : P-295/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : VINA ALIVIA

NPM : 1901010074

Fakultas / Jurusan : : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901010074

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Mei 2023  
Kepala Perpustakaan



*[Handwritten Signature]*  
Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringsmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA  
No:B-031/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Vina Alifvia

NPM : 1901010074

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 15 Mei 2023  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 0003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

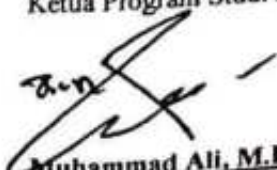
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Vina Alivia  
NPM : 1901010074

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 4/2023 / Mei	✓	- Data & fakta - Hasil penelitian - Argumen & analisis - Kesimpulan  1. — 2. — 3. —  MCO Skripsi Bab I - V Dapat digunakan dalam skripsi Skripsi	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing



**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Rumbia



Wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Rumbia yang beragama Islam



Wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Rumbia yang beragama Hindu



Acara kegiatan agama Islam



Acara kegiatan agama Islam



Kelas agama Kristen



Acara agama Hindu

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Vina Alifvia lahir pada tanggal 7 Juni 2000 di Desa Surabaya Ilir Kecamatan Bandar Surabaya, Kab. Lampung Tengah. Anak dari pasangan bapak Nurdiono dan Ibu Rohauati. Penulis adalah anak ke 1 dari 4 saudara. Penulis menyelesaikan Pendidikan di Taman Kanak Kanak TK ABA Bandar Surabaya pada tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) di SDN 3 Rukti Basuki lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke jenjang pertama (SMP) di SMP N 1 Rumbia lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan ke jenjang atas SMK BINTARA Rumbia jurusan AKUTANSI dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2019. Saat ini penulis tengah menjalankan studi di semester VIII Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.